



**STUDI TENTANG IMPLEMENTASI
PENDIDIKAN HOLISTIK DI SEKOLAH DASAR
DAN MENENGAH MUHAMMADIYAH
JAWA TIMUR**

PENELITI

Dra. Arba'iyah Ys, MA.
NIP. 196405031991032002

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

**Berdasarkan Surat Keputusan Rektor
UIN Sunan Ampel Nomor : Un.07/1/TL.00/SK/251.D/P/ 2015**

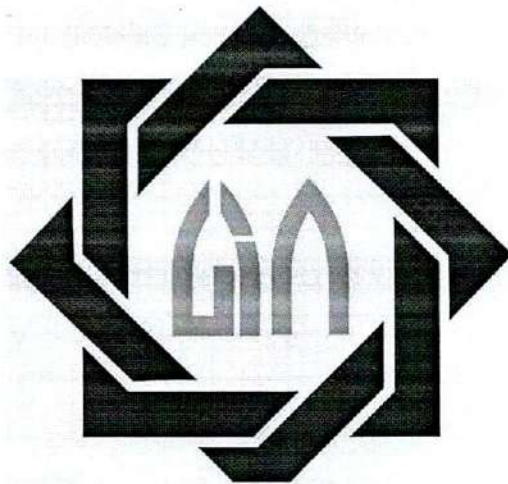
**SURABAYA
2015**

**LAPORAN PENELITIAN
INDIVIDUAL DOSEN**



Laporan Penelitian
Individual Dosen

**STUDI TENTANG IMPLEMENTASI PENDIDIKAN HOLISTIK DI
SEKOLAH DASAR DAN MENENGAH MUHAMMADIYAH JAWA
TIMUR**



PENELITI:

Dra. Arba'iyah Ys, MA.

NIP. 196405031991032002

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

**Berdasarkan Surat Keputusan Rektor
UIN Sunan Ampel Nomor : Un.07/1/TL.00/SK/251.D/P/2015**

**SURABAYA
2015**

**LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN
LAPORAN AKHIR HASIL PENELITIAN INDIVIDUAL**

1. Judul Penelitian : STUDI TENTANG IMPLEMENTASI PENDIDIKAN
HOLISTIK DI SEKOLAH DASAR DAN MENENGAH
MUHAMMADIYAH JAWA TIMUR
- a. Nama Lengkap/NIP. : Dra. Arba'iyah Ys, MA. / 196405031991032002
- b. Jenis Kelamin : Perempuan
- c. Pangkat/Golongan : IV/a
- d. Fakultas/Prodi : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
2. Lama Penelitian : 3 bulan

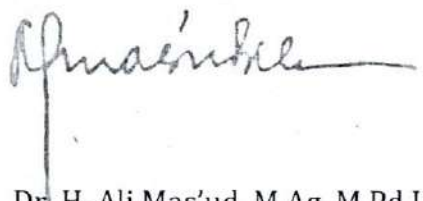
Surabaya, Oktober 2015

Mengesahkan
Ketua LP2M UIN Sunan Ampel



Dr. H. Muh. Fathoni Hasyim, M.Ag
NIP. 195601101987031001

Menyetujui:
Kepala Pusat Penelitian dan Penerbitan



Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag, M.Pd.I
NIP. 196301231993031002

ABSTRACT

Research Title : Study on Education Holistic Implementation at Primary and Secondary Muhammadiyah School East Java (Studi tentang Implementasi Pendidikan Holistik di Sekolah Dasar dan Menengah Muhammadiyah Jawa Timur)

Key Word : Education, Holistic, Muhammadiyah (Pendidikan, Holistik, Muhammadiyah)

This reseach focuses on the philosophy of the implementation of holistic education in each school as location of reseach, the strategy of holistic education implementation, the students achievement, and the its meaning both for students and parents. The strategy on holistic education implementation consist on the culture developed, the structure of curriculum, the method used in education proses, the role of principles, teachers, staff, and parents.

The subject of this reseach taking place at three schools, i.e, Muhammadiyah Senior High School 2 Sidoarjo, Muhammadiyah Junior School 2 Surabaya, and Muhammadiyah Elementary School Surabaya. This three schools have uniqeness on implementing holistic education by developing students talent thus very popoler based on many championship achieved by students, teachers, principles, and school it's selfe. Those three schools are called as talent school, creative school, champion school, character school, and holistic education school.

The respondent of this study as data sources consist of the leaders of school, teachers and staff, parents, and students. In collecting the data, researcer used interview, observation, and document study technique. The data was analized by inductive and deductive methode of thinking.

The result shows that these three school has different philosophy of holistic education implementation. Muhammadiyah Primary School 16 Surabaya tends to have freedom as the most foundation of holistic education, where as in Muhammadiyah Junior and Senior High Scool 2 Surabaya and Sidoarjo Character Building most of its foundation.

In term of strategy of holistic education implementation, these three schools have the same part on talent building as their base culture, and in structure of curriculum. However, in education methode those three schools has different type since the students are in different stage of psichological development. The implimentation of holistic education in these three schools is based on these principles, i.e, *spirituality is the central mof holistic education, educating for earth literacy, interconnectedness, educating for human development human wholness, honoring students as individuals: individual uniqueness, caring relation, freedom of choice, and educating for a participatory democracy.*

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah, penelitian dengan judul Implementasi Pendidikan Holistik di Sekolah Dasar dan Menengah Muhammadiyah ini bisa diselesaikan tepat waktu. Tentu saja banyak pihak yang telah banyak membantu dalam penyelesaian karya ini, diantaranya stakeholder sekolah, pihak dari majelis pendidikan ndasar dan menengah baik di Pimpinan Pusat Muhammadiyah maupun di Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Jawa Timur.

Harapan kami tentu saja karya ini memberi manfaat yang signifikan dalam lingkaran perkembangan pendidik untuk bisa semakin baik. Meski demikian tidak menutup kemungkinan terdapat celah celah kekurangan yang bisa dikembangkan oleh peneliti lain.

Tidak lupa, peneliti ucapkan ribuan terimakasih kepada semua pihak yang ikut mensukseskan terselesaikannya karya ini yang merupakan hasil kajian teori maupun penelitian di lapangan.

Surabaya, Oktober 2015

Peneliti

Arbaiyah Yusuf

DAFTAR ISI

Halaman Sampul

Lembar Logo

Halaman Judul

Lembar Persetujuan

Abstrak

Kata Pengantar

Daftar Isi

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	12
D. Kerangka Konseptual	13
E. Definisi Operasional	14
F. Sistematika Pembahasan	15

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori	16
B. Penelitian Terdahulu	34

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	51
B. Subyek dan Lokasi Penelitian	52
C. Tehnik Pengumpulan Data	54
D. Analisa Data	56
E. Pengambilan Kesimpulan	57

BAB IV: HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum tentang Pendidikan Muhammadiyah Jatim	58
B. Kebijakan Pendidikan Holistik di Perguruan Muhammadiyah Jatim	73
C. Implementasi Pendidikan Holistik di Sekolah Dasar dan Menengah Muhammadiyah Jawa Timur	75
D. Analisa data	84

BAB V: PENUTUP

A. KESIMPULAN	90
B. REKOMENDASI	93

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 mengamanatkan pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang. Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional merumuskan pada bab 1 pasal 1 ayat 1 bahwa pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Kemudian pada bab 2 pasal 3 dijelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan kerangka dasar diatas maka prinsip penyelenggaraan pendidikan yang dimuat dalam Undang Undang Republik Indonesia nomer 20 tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional, bab 3 pasal 4 adalah sebagai berikut: (1) Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa; (2) Pendidikan diselenggarakan sebagai satu kesatuan yang sistemik dengan sistem terbuka dan multimakna; (3) Pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat; (4) Pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran; (5) Pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat; (6) Pendidikan diselenggarakan dengan memberdayakan semua komponen masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan.

Peserta didik dalam undang-undang sisdiknas bab 5 pasal 12 memiliki hak dan kewajiban sebagai berikut: (1) Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak: a. mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama; b. mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya; c. mendapatkan beasiswa bagi yang berprestasi yang orang tuanya tidak mampu membiayai pendidikannya; d. mendapatkan biaya pendidikan bagi

mereka yang orang tuanya tidak mampu membiayai pendidikannya; e. pindah ke program pendidikan pada jalur dan satuan pendidikan lain yang setara; f. menyelesaikan program pendidikan sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing dan tidak menyimpang dari ketentuan batas waktu yang ditetapkan. (2) Setiap peserta didik berkewajiban: a. menjaga norma-norma pendidikan untuk menjamin keberlangsungan proses dan keberhasilan pendidikan; b. ikut menanggung biaya penyelenggaraan pendidikan, kecuali bagi peserta didik yang dibebaskan dari kewajiban tersebut sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Undang-Undang Republik Indonesia tentang sisdiknas juga mengatur tentang pendidikan agama pada pasal 30 sebagai berikut: (1) Pendidikan keagamaan diselenggarakan oleh Pemerintah dan/atau kelompok masyarakat dari pemeluk agama, sesuai dengan peraturan perundang-undangan; (2) Pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan/atau menjadi ahli ilmu agama; (3) Pendidikan keagamaan dapat diselenggarakan pada jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal; (4) Pendidikan keagamaan berbentuk pendidikan diniyah, pesantren, pasraman, pabhaja samanera, dan bentuk lain yang sejenis.

Merujuk pada muatan undang-undang di atas yang secara spesifik memberikan landasan pendidikan, masyarakat Indonesia diharapkan menjadi pribadi cerdas, agamis, bermoral, dan berkepribadian sempurna. Pelan tapi

pasti, pada akhirnya pendidikan bukan aktifitas asing bagi masyarakat Indonesia.

Pendidikan yang pada pra kemerdekaan menjadi hak sebagian kecil masyarakat Indonesia, berubah menjadi hak seluruh warga negara. Kesempatan pendidikan untuk semua orang telah melahirkan gerakan “*more education*” atau di dalam sejarah disebut dengan ledakan pendidikan (*education explosion*) yang pada gilirannya memunculkan paradigma bahwa pendidikan merupakan kebutuhan dasar bangsa. Karena pendidikan merupakan kebutuhan dasar bangsa Indonesia dan bangsa negara-negara lain di dunia membuat program wajib belajar dimana Indonesia telah berhasil dengan program wajib belajar 6 tahun pada tahun 1984 yang ditandai dengan penghargaan “*Aviciena*” dari UNESCO.¹

Memasuki abad 21 pendidikan wajib belajar di Indonesia ditandai dengan wajib belajar 9 tahun bahkan ada daerah tertentu yang membuat wajib belajar menjadi 12 tahun. Wajib 6 tahun artinya sampai umur anak 12 tahun, 9 tahun sampai anak berumur anak 15 tahun dan 12 tahun sampai anak berusia 18 tahun. Gambaran ini paling tidak menggambarkan bahwa anak harus belajar sampai batas perolehan ijazah yang bisa digunakan untuk mendapatkan pekerjaan.

Perkembangan pendidikan serupa bukan berarti tidak ada masalah yang terjadi. Seiring dengan perkembangan sedemikian rupa masyarakat Indonesia

¹ H.A.R. Tilaar, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*. Jakarta: Rineka Cipta, 1977, 67.

dihadapkan pada kenyataan bahwa pada dekade terakhir ini terjadi kegalauan dikalangan masyarakat berkaitan dengan moral bangsa Indonesia. Misalnya tentang banyaknya komponen yang terlibat dalam korupsi, narkoba, pergaulan bebas, perilaku ketidak jujuran dan masih banyak lagi contoh lainnya. Sebagian masyarakat menyebutnya dengan istilah “*moral illiteracy*” atau buta moral yang bermakna melemahnya kepribadian bangsa. Maraknya fenomena ini kemudian diarahkan oleh banyak kalangan dengan kemungkinan kesalahan pendidikan, sampai-sampai banyak sekali titipan dalam kurikulum pendidikan. Diantaranya pendidikan anti korupsi.

Kesalahan pendidikan ini diantaranya karena target pendidikan terutama pada level wajib belajar sampai 12 tahun berorientasi pada mendapatkan pekerjaan saja. Seyogyanya pendidikan diarahkan pada tidak sekedar mendapatkan pekerjaan tetapi pada mendapatkan pekerjaan dan menciptakan pekerjaan. Untuk sampai pada mampu mendapatkan pekerjaan dan menciptakan pekerjaan, target pendidikan tentu saja tidak cukup pada pencapaian nilai akademik tertentu tetapi perlu kematangan emosional dan kematangan spiritual. Disaat target pendidikan diorientasikan target utama pencapaian akademik, perilaku sebagian masyarakat mulai dari orang tua, siswa, guru, kepala sekolah sampai para pejabat menjadi kelompok yang tidak jujur. Karena yang terpenting bagaimana nilai akademiknya bisa bagus, apapun caranya. Perilaku tidak jujur ini menyebabkan tumbuhnya penyakit lain yang utama adalah korupsi.

Berkaitan dengan masalah tersebut di atas, pendidikan yang telah dirumuskan dalam Filsafat Pendidikan Islam yang mengedepankan pembentukan kepribadian muslim yang utuh sebagai tujuan terakhir pendidikan perlu dikembangkan dan diusahakan secara serius.² Tujuan antara pendidikan berupa kecakapan jasmaniah, pengetahuan membaca, menulis, pengetahuan dan ilmu-ilmu kemasyarakatan, kesusilaan dan keagamaan, kedewasaan jasmaniah-rohaniah bagaimana teraplikasikan dalam pembelajaran.³ Manakala tujuan antara ini tercapai, kepribadian yang utuh bisa dicapai dan selanjutnya perilaku masyarakat secara individu cenderung baik dan membentuk budaya di masyarakat yang baik pula.

Kepribadian yang menjadi sasaran akhir pendidikan diyakini pula oleh para pemikir dan penulis Filsafat Pendidikan diantaranya Bertrand Russel. Dalam bukunya "On Education"⁴ Bertrand Russel menekankan pada pendidikan karakter sebagai hal paling utama baru dilanjutkan dengan pendidikan intelektual. Sebagai pijakan utamanya dari pendidikan karakter dan pendidikan intelektual tersebut adalah tujuan pendidikan. Prof Imam Barnadib, mengedepankan pendidikan pada kecerdasan dengan kriteria pribadi yang cerdas adalah pribadi yang utuh dalam hal pengetahuan, sikap, dan keterampilan.⁵ Meski menggunakan kata-kata cerdas tetap saja bahwa pendidikan bukan hanya pengetahuan tetapi sikap dan keterampilan

² Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, Bandung: PT Al-Ma'arif, 46.

³ Ibid.

⁴ Bertrand Russel, *On Education*, London: Unwin Books, 1960

⁵ Imam Barnadib, *Filsafat Pendidikan: Suatu Tinjauan*, Yogyakarta, 1958.

karena yang dimaksudkan cerdas oleh Imam Barnadib bukan saja menguasai pengetahuan tetapi juga sampai pada ranah sikap dan ranah keterampilan.

Kepribadian yang utuh yang telah disepakati para ahli filsafat pendidikan dan filsafat pendidikan Islam dapat dikaji dari konsep filosof muslim terkenal di negara timur dan barat yaitu Ibn Sina. Ibn Sina sebagai tokoh penting dalam percaturan perkembangan ilmu, diantaranya filsafat, kedokteran, psikologi, dan tasawuf mengedepankan kesempurnaan manusia sebagai hal penting dalam perjalanan kehidupan manusia. Jiwa menurut Ibn Sina terdiri dari *Vegetative Soul*, *Animal Soul*, dan *Rational Soul*.⁶ Manusia sebagai makhluk yang mendapat anugerah rational soul memiliki kesempatan untuk mencapai level intellect tertinggi yaitu *acquired intellect*. Level intellect itu sendiri terdiri dari (1) *Intellectus Materialis*, (2) *Intellectus in Habitu*, (3) *Intellectus in Actu*, (4) *Intellectus acquisitus*.⁷ Dikala manusia mencapai posisi *Intellectus acquisitus*, sesungguhnya manusia tersebut telah mencapai posisi kenabian. Dimana posisi kenabian ini bisa dicapai oleh Nabi, Filosof, dan Sufi.⁸ Dengan keyakinan yang dibangun, Ibn Sina --yang belajar filsafat mulai umur 7 tahun-- mampu melakukan petualangan ilmu secara otodidak sehingga menjadi dokter dan peletak dasar-dasar ilmu kedokteran. Maka Ibn Sina layak menjadi rujukan pengembangan pemikiran dan praktek pendidikan untuk membentuk kepribadian sempurna.

⁶ Ibn Sina, *Kitab a-Najat*, ed. Kuri, Cairo, 1938, 258.

⁷ Fazlurrahman, *Avecinna's Psychology*, London: Oxford University Press, 1952, 30.

⁸ Fazlurrahman, *Prophecy in Islam*, London: George Allen & Unwin Ltd, 1958, 30-91

Kurikulum tahun 2013 merancang pendidikan untuk membentuk kepribadian utuh dengan kompetensi spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan yang ditetapkan menjadi kompetensi inti.⁹ Empat kompetensi ini senada dengan 3 (tiga) kecerdasan, yaitu kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual yang harus dikembangkan dalam pendidikan dalam upaya membentuk kepribadian manusia.

Muhammadiyah sebagai organisasi masyarakat yang sudah berusia satu abad, sejak berdirinya mengedepankan pendidikan yang utuh. Pendidikan yang utuh tersebut disebut juga dengan term Pendidikan Holistik.

Menurut Wikipedia pendidikan holistik adalah pendidikan yang mengarahkan pada terbentuknya manusia yang mengerti dirinya.

“a holistic education based on the premise that each person finds identity, meaning, and purpose in life through connections to the community, to the natural world, and to humanitarian values such as compassion and peace. Holistic education aims to call forth from people an intrinsic reverence for life and a passionate love of learning.”

Pendidikan dalam konsep pendidikan holistik bukan sekedar menyiapkan tenaga kerja tetapi menyiapkan bangsa berkepribadian yang tentu saja memiliki motivasi, pengetahuan, dan keterampilan untuk bekerja atau

⁹ Lihat di Kementerian Pendidikan Nasional, “Kurikulum 2013”. Dalam kurikulum 2013, salah satu ranah dipecah menjadi dua yaitu ranah spiritual dan ranah sosial dengan statemen: *“Untuk kemudahan operasionalnya, kompetensi lulusan pada ranah sikap dipecah menjadi dua. Pertama, sikap spiritual yang terkait dengan tujuan pendidikan nasional membentuk peserta didik yang beriman dan bertakwa. Kedua, sikap sosial yang terkait dengan tujuan pendidikan nasional membentuk peserta didik yang berakhlak mulia, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab”*.

menciptakan pekerjaan. Sebagaimana yang dipaparkan kelompok Holistic Education di Amerika Serikat bahwa:

“The purpose of holistic education is to prepare students to meet the challenges of living as well as academics. Holistic education believes it is important for young people to learn: About themselves, About healthy relationships and pro-social behavior, Social development, Emotional development, Resilience, To see beauty, have awe, experience transcendence, and appreciate some sense of “truths.”

Pendidikan holistik mengedepankan pendidikan manusia dengan memanusiakan peserta didik dalam seluruh prosesnya dalam rangka membentuk kepribadian manusia se-utuhnya. Terdapat delapan prinsip dalam pendidikan holistik yang menjadi kesepakatan internasional, yaitu: (1) *Spirituality is Central of Holistic Education*, (2) *Educating for Earth Literacy*, (3) *Interconnectedness*, (4) *Educating for Human Development: Human Wholness*, (5) *Honoring Students as Individuals: Individual Uniqueness*, (6) *Caring Relation*, (7) *Freedom of Choice: New Role of Educators as Facilitator*, (8) *Educating for a Participatory Democracy*.¹⁰

Pendidikan holistik tentu saja tetap memperhatikan tiga kecerdasan yang terdiri dari kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual. Teori tiga kecerdasan tersebut diimplementasikan dengan pembelajaran yang mengoptimalkan kecerdasan majemuk.

¹⁰ Kuliah Tamu dengan Proffesor dari Jurusan Holistic Education, Ohio University, Amerika Serikat, di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo pada Juli 2011

Dalam pertemuan nasional yang dilaksanakan pada bulan Juni 2011, yaitu pada rapat kerja nasional Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah se-Indonesia menegaskan kembali bahwa pendidikan Muhammadiyah adalah pendidikan holistik. Pendidikan holistik yang telah dirumuskan dalam rakernas tersebut adalah pendidikan sinergik dan sistemik yang mengembangkan potensi akal, hati dan keterampilan sebagai basis perjuangan ideologis Muhammadiyah dan penetasan kader bangsa di masa depan.

Dilingkungan perguruan Muhammadiyah Jawa Timur terdapat tiga sekolah yang menjadi rujukan implementasi pendidikan holistik. Tiga sekolah yang dimaksud adalah SD Muhammadiyah 16 Surabaya, SMP Muhammadiyah 2 Surabaya, dan SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo. SD Muhammadiyah 16 Surabaya mengedepankan kecerdasan spiritual, emosional, dan intelektual secara seimbang, sehingga sekolah ini melahirkan banyak penari, penyanyi cilik yang tetap menjaga kecerdasan spiritual dan intelektualnya. SMP Muhammadiyah 2 Surabaya melalui program Sunday schoolnya memberikan pelayanan ekstra kepada para siswa untuk mengembangkan bakat dan minat dengan tetap menjaga kecerdasan spiritual dan intelektualnya. Banyak alumninya yang menjadi atlet nasional yang mewakili sea games maupun olimpiade tingkat dunia. SMA Muhammadiyah Dua Sidoarjo, sejak tahun 2006 telah secara serius melaksanakan pendidikan dengan mengimplementasikan pendidikan yang utuh, artinya ketiga kecerdasan diberlakukan dalam pembelajaran secara

nyata. Dengan pola pendidikan yang telah dilakukan maka tiga sekolah ini adalah sekolah yang mengimplementasikan pendidikan holistik. Olehkarenanya berdasarkan fakta ini, sangat layak ketiga sekolah ini menjadi subyek penelitian tentang implementasi pendidikan holistik di lingkungan sekolah Muhammadiyah.

B. RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah yang menjadi pijakan setiap langkah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bagaimana pendidikan holistik diimplementasikan di SD Muhammadiyah 16 Surabaya, di SMP Muhammadiyah 2 Surabaya dan di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo ?

Pertanyaan penelitian ini mencakup beberapa hal sebagai fokus penelitian:

1. Landasan filosofis menerapkan pendidikan holistik
2. Strategi apa yang dilakukan oleh sekolah dalam menerapkan pendidikan holistik
 - a. Apakah budaya sekolah yang diciptakan mengacu ke prinsip-prinsip pendidikan holistik?
 - b. Apa yang dijadikan standar penerimaan siswa?
 - c. Apa yang dijadikan standar dan tolok ukur kelulusan siswa?
 - d. Apakah struktur kurikulumnya mencakup 3 kecerdasan?; Bagaimana menata antara kemauan pemerintah dengan kemauan sekolah?

- e. Apakah metode pembelajarannya mengacu pada prinsip-prinsip pendidikan holistik?
- f. Apakah penilaian pembelajarannya mengacu pada prinsip-prinsip pendidikan holistik?

C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, tujuan umum penelitian ini adalah mampu dirumuskannya teori mendasar tentang pendidikan holistik sebagai rujukan penelitian serta diketahuinya manfaat diterapkannya pendidikan holistik bagi masyarakat yang diwakili oleh peserta didik. Dengan mengacu pada tujuan umum ini, selanjutnya dijabarkan tujuan khusus sebagai berikut:

- a. Menghasilkan rumusan pendidikan holistik yang menjadi panduan dalam pelaksanaan konsep pendidikan holistik tersebut, dimana pendidikan holistik disepakati sebagai pendidikan yang memanusiakan manusia.
- b. Menghasilkan gambaran implementasi pendidikan holistik baik dari sisi landasan filosofis, konsep struktur kurikulum, implementasi praktis secara makro maupun mikro (makro dilihat dari kegiatan yang dilaksanakan secara umum dan mikro dilihat dari kegiatan pendidikan berkaitan dengan mata pelajaran tertentu), dan makna pendidikan holistik bagi pengguna.
- c. Menghasilkan kesimpulan hasil apa yang dicapai siswa dengan implementasi pendidikan holistik, dari semua unsur baik dari sisi kepribadian, maupun akademik.

2. MANFAAT

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat pada tataran teoritis dan praktis. Pada tataran teoritis, penelitian ini diharapkan memberikan sejumlah prinsip, kaidah ataupun model pendidikan yang memanusiakan manusia. Pada tataran praktis, penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan *good practice* atau contoh untuk penerapan konsep pendidikan. Manfaat gabungannya adalah bahwa teori dirumuskan untuk dipraktekkan, dan praktek pendidikan berusaha merujuk pada teori yang selanjutnya bisa melahirkan teori baru.

D. KERANGKA KONSEPTUAL

Dalam rangka memperjelas arah penelitian ini perlu dipaparkan kerangka konseptual dari penelitian ini.

Pertama, pendidikan holistik yang diangkat disini meliputi tiga komponen, yaitu pendidikan holistik dalam perspektif filsafat Islam, pendidikan holistik dalam perspektif barat, dan pendidikan holistik yang berkembang di Indonesia. Kenapa tiga konsep ini yang diangkat sebagai landasan pendidikan holistik. Filsafat Islam mengedepankan keutuhan dalam kehidupan manusia. Pendidikan Holistik dalam perspektif Filsafat dikembangkan resmi dengan nama tersebut di Amerika Utara. Sedangkan pendidikan holistik di Indonesia karena mulai dikembangkan dalam penelitian-penelitian.

Kedua, pemilihan implementasi di lingkungan sekolah Muhammadiyah karena secara tegas lembaga ini telah menetapkan pendidikannya adalah pendidikan holistik.

Sehingga, dilihat dari kerangka konseptual pendidikan holistik disini dilihat dari beberapa perspektif yang secara rinci dibahas dalam bab kajian pustaka.

E. DEFINISI OPERASIONAL

Implementasi : berasal dari bahasa inggris implement, arti secara bahasa pelaksanaan. Maksudnya dalam penelitian ini adalah pelaksanaan teori tertentu dalam kegiatan tertentu

Pendidikan Holistik : Konsep pendidikan yang mengedepankan pendekatan humanis dan dengan target terbentuknya kepribadian yang utuh terdiri dari kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual serta kecerdasan majemuk dengan merujuk pada delapan prinsip pendidikan holistik.¹¹

¹¹ Delapan prinsip pendidikan holistik adalah 1) *Spirituality is Central of Holistic Education*, (2) *Educating for Earth Literacy*, (3) *Interconnectedness*, (4) *Educating for Human Development: Human Wholness*, (5) *Honoring Students as Individuals: Individual Uniqueness*, (6) *Caring Relation*, (7) *Freedom of Choice: New Role of Educators as Facilitator*, (8) *Educating for a Participatory Democracy*.

F. SISTIMATIKA PEMBAHASAN

Laporan penelitian disusun dalam beberapa bab, yang terdiri dari bab pendahuluan, bab inti, dan bab penutup. Secara rinci urutannya adalah sebagai berikut.

Bab satu merupakan bab pendahuluan yang menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka konseptual, definisi operasional dan sistematika pembahasan. Bab ini tentu saja sangat penting sebagai landasan penelitian dan penulisan laporan penelitian secara utuh.

Bab dua membahas Kajian Pustaka yang terdiri dari kajian teori dan penelitian terdahulu. Kajian teori merupakan landasan dalam mengembangkan instrumen penelitian maupun analisis hasil penelitian. Sedangkan penelitian terdahulu memberikan gambaran dan memastikan bahwa penelitian yang dilakukan bukan duplikasi dari penelitian orang lain.

Bab tiga memaparkan kesimpulan dan saran. Dua hal ini tentu saja amat sangat penting untuk memberikan gambaran singkat tentang hasil penelitian dan memberikan arahan hal apa yang perlu diteliti lebih lanjut.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Pada bab yang membahas tentang kajian pustaka ini dua hal yang menjadi fokus, yaitu kajian teori dan studi terdahulu. Dua hal ini tentu saja sangat penting buat mengembangkan temuan lapangan dalam penelitian ini.

A. KAJIAN TEORI

Kajian teori yang dipaparkan disini meliputi pendidikan holistik dalam perspektif filsafat Islam, pendidikan holistik dalam perspektif Barat, dan pendidikan holistik yang berkembang di Indonesia.

1. Pendidikan Holistik Berbasis Filsafat Islam

Pendidikan holistik adalah konsep filosofis tentang pendidikan. Membahas filsafat Islam maka banyak tokoh yang mewakilinya diantaranya al-Kindi, al-Farabi, dan Ibn Sina. Pada bagian ini yang menjadi landasan teori pendidikan holistik berbasis filsafat Islam, peneliti batasi pada pemikiran Ibn Sina¹ dimana pendidikan holistik menurut Ibn Sina adalah pendidikan yang mengarahkan pada kesempurnaan. Pendidikan yang tujuannya mencapai kesempurnaan tersebut dikatakan oleh Ibn Sina haruslah mengarahkan pada *self realizazion*. Terdapat tiga hal yang perlu dicermati untuk memaparkan

¹ Pemilihan pemikiran Ibn Sina sebagai rujukan karena Ibn Sina adalah tokoh filsafat Islam yang pemikirannya berkembang dan menjadi rujukan baik di Timur dan Barat. Thomas Aquinas menggunakan struktur filsafat Ibn Sina, John Duns Scotus sangat dipengaruhi oleh tasawuf Ibn Sina, Rene Descartes menggunakan teori psikologi Ibn Sina, Picodella Mirandola menggunakan pemikiran Ibn Sina sebagai rujukan dalam merumuskan orang yang sempurna dan masih amat banyak lagi yang tidak bisa disebutkan.

self realization, yaitu pemikiran Ibn Sina tentang Jiwa, tentang Tasawuf, dan tentang kenabian. Dari tiga pemikiran ini *self realization* menjadi jelas, kesempurnaan yang dimaksud juga jelas sehingga pendidikan holistik juga bisa dirumuskan.

a. Pemikiran Ibn Sina tentang Jiwa

Manusia memiliki tiga jiwa yaitu *vegetative soul*, *animal soul*, dan *rational soul*. Tiga jiwa tersebut oleh Ibn Sina diberi nama fakultas jiwa (*faculty of the soul*). Fakultas jiwa yang terakhir yaitu *rational soul* adalah pembeda antara manusia dari makhluk lainnya. Jika fakultas jiwa ini berfungsi secara sempurna maka manusia akan mampu mencapai kesempurnaan yang paling tinggi (*ultimate perfection*).

Kesempurnaan ini bisa dicapai oleh manusia melalui beberapa tahapan *intellect*. Tahapan yang dimaksud adalah (1) *potential intellect*, (2) *intellect in habitu*, (3) *intellect in actu* dan (4) *acquired intellect*. Ibn Sina menjelaskan tahapan-tahapan ini sebagai berikut:

When existence commences from The First, it proceeds in such a way that every successive existence is inferior in rank to that which proceeds of rank. The first of these is the order of spiritual immaterial angels termed "intelligences". It is followed by the ranks of spiritual angels termed "soul", which are the active angels. These are then followed by the ranks of the celestial bodies, of which some are more noble than others, until the last of these is reached.

Thereafter begins the existence of matter that can receive those forms which are subject to generation and corruption. It takes on first the forms of elements and then proceeds by very gradual degrees in such a way that the first existent is always on a level more degraded than the succeeding one and inferior to it. Hence the bases of existens is matter. After it come the elements, then mineral deposits, then living things. The noblest of living things is a man, below him the animals, then the plants.

The best of men is one who soul is perfected by becoming the intellect in act, and who has acquired the morals that constitute the practical virtues.²

Dari kutipan di atas, diketahui bahwa manusia sempurna adalah seseorang yang mencapai intellect in actu yang memiliki moral dimana dengan moral tersebut membentuk kebaikan-kebaikan praktis (*practical virtues*). Moral-moral ini dipaparkan oleh salah satu murid al-Farabi yang bernama Yahya Ibn 'Adi sebagai *temperance, contentment, preservation of one's reputation, clemency, dignified and modest behavior, affection, compassion and mercy, loyalty, trustworthiness, keepng of secrets, modesty, cheerfulness, truthfulness, good will and sincerity.*³Sejauh berkaitan dengan

² Ibn Sina, *Fi Ithbat al-Nubuwwat*, edited with introduction and notes by Michael Marmura, Beirut: Dar al-Nahar, 1968, xii, translated by Michael Marmura from Ibn Sina, *al-Ilahiyat*, II, 435.

³ Nanji al-Takriti, *Yahya Ibn 'Adi: A Critical Edition and Study of his Tahdhib al-Akhlaq*, Beirut-Paris: Editions Quridat, 1978, 164-167. (moral-moral utama yang ditawarkan oleh Yahya Ibn 'Adi adalah kesederhanaan, kepuasan, pelestarian reputasi seseorang, grasi, perilaku bermartabat dan

fakultas jiwa, bisa disimpulkan bahwa seseorang yang mencapai *intellect* tertinggi adalah manusia sempurna.

b. Pemikiran Ibn Sina tentang Tasawuf

Pada tataran tasawuf, Ibn Sina memberi karakteristik orang yang paling sempurna adalah orang yang mampu mencapai level *al-'Arif*. *Al-'Arif* tentu saja berbeda dengan *al-Zahid* dan *al-Abid*. *Zahid* menurut Ibn Sina adalah seseorang yang menolak kesenangan dunia. *Abid* adalah seseorang yang melaksanakan ibadah-ibadah ritual, seperti puasa dan shalat. Sedangkan *'Arif* adalah seseorang yang hanya memikirkan kesucian Tuhan yang selanjutnya mencari dan memperoleh iluminasi dari cahaya kebenaran.⁴

Asceticism (zuhud) bagi non-*'Arif* adalah meninggalkan kenikmatan dunia untuk mendapatkan kenikmatan di akherat. Akan tetapi bagi *'Arif*, *asceticism* berarti segala meninggalkan segala sesuatu yang menutup pengetahuannya terhadap rahasia kebenaran dan kebenaran itu sendiri. Ibadah menurut non *'Arif* adalah untuk mendapatkan pahala di akherat. Akan tetapi ibadah menurut *'Arif* adalah merupakan latihan/training untuk mengetahui kebenaran atau untuk melihat manifestasi kebenaran. Menurut Ibn Sina *'Arif* adalah seseorang yang zahid dan *'abid* yang memiliki tujuan mencapai kebenaran.

sederhana, kasih sayang, belas kasih dan kemurahan, loyalitas, kepercayaan, keepng rahasia, kesederhanaan, keceriaan, kejujuran, niat baik dan ketulusan.

⁴ Ibn Sina, *Isharat wa-al-Tanbihat*, edited by Nasiruddinal-Tusi, 4 Vol , Kairo: Dar al-Ma'arif, 1958, 800.

Ibn Sina juga memaparkan bahwa 'Arif adalah seseorang yang telah mencapai kesempurnaan tertinggi. Terdapat empat level kesempurnaan dalam tasawuf Ibn Sina, yaitu (1) menguasai *shahwat* yang diperoleh melalui materi, (2) menguasai fakultas kemarahan (*al-quwwah al-ghadabiyah*) yang diraih melalui banyak kemenangan, (3) menguasai estimasi (*al-wahm*) yaitu dicapainya harapan-harapan atau dicapainya hal-hal yang diimpikan, (4) kesempurnaan substansi rasional (*rational substance/al-jauhar al-aqliyah*). Kesempurnaan *substansi rasional* adalah manifestasi kebenaran di atas kebenaran pertama yang dimiliki oleh *intellect in habitu*, manifestasi kebenaran immateriil yang dimiliki oleh *intellect in actu*, dan manifestasi hakekat kebenaran yang dimiliki oleh *acquired intellect*.⁵ 'Arif telah melampaui beberapa tahapan yaitu (1) *iradah*, (2) *riyadah*.

c. Pemikiran Ibn Sina tentang Kenabian

Dalam pemikiran tentang kenabian, Ibn Sina berpendapat bahwa Nabi adalah seseorang yang telah mencapai posisi *acquired intellect*, yang telah dicapai pula oleh 'Arif. Akan tetapi Nabi memiliki posisi spesifik yang orang lain tidak memiliki yaitu pembuat hukum.⁶

Ibn Sina berpendapat bahwa nabi adalah orang yang termasuk *extraordinary intellectual endowment*, yang maknanya dia mampu mengetahui segala sesuatu dari dirinya sendiri tanpa seorang guru dari luar dirinya. Hal seperti ini tidak bisa dicapai oleh selain nabi kecuali orang

⁵ Ibid.

⁶ Ibn Sina, *Isharat wa-al-Tanbihat*, 846-848.

tersebut telah mencapai posisi intellect tertinggi yaitu *acquired intellect*. Tidak ada batas antara seseorang yang telah mencapai level *acquired intellect* dengan kebenaran ataupun dengan Tuhan. Sehingga seseorang yang mencapai posisi tertinggi ini dapat memperoleh ilham ataupun wahyu Tuhan dimana wahyu diterima oleh Nabi sedangkan lainnya menerima ilham.⁷

Al-'Arif dan Nabi memiliki kesamaan level yaitu pada level *acquired intellect*, akan tetapi Nabi adalah perumus hukum sementara *'Arif* bukan seorang perumus hukum. Yang dimaksudkan hukum disini adalah hukum yang ilmunya diwahyukan oleh Tuhan kepada Nabi.

d. Kesempurnaan sebagai tujuan dari pendidikan holistik dalam perspektif pemikiran Ibn Sina

Berdasarkan pemikiran Ibn Sina tentang jiwa, tasawuf, dan kenabian dapat diketahui bahwa ujung dari perjalanan seseorang adalah kesempurnaan. Seseorang yang telah mencapai kesempurnaan mendapat lebel sebagai manusia sempurna/ *perfect man/ insan kamil* yaitu orang yang telah menduduki posisi *acquired intellect* dan posisi *rational substance*. Orang yang sempurna memiliki kemampuan menerima kebenaran. Kebenaran ini menurut Ibn Sina diberi simbol dalam al-Qur'an sebagai *nur/cahaya*.⁸ Cahaya yang dimaksudkan adalah kebaikan dan sumber seluruh kebaikan yaitu Tuhan.

⁷ Fazlurrahman, *Prophecy in Islam*, 13.

⁸ Ibn Sina, *Ithbat al-Nubuwwat*, 48-52.

Acquired intellect sebagai posisi tertinggi mampu mencapai cahaya karena *acquired intellect* adalah sebagai pimpinan(*governor*) dari seluruh *intellect* dibawahnya. Untuk mencapainya tentu saja seluruh level *intellect* dibawahnya sudah harus dilalui. Level yang dibawahnya tersebut adalah *intellect in habitu* dan *intellect in actu*. Pada saat seseorang telah mencapai *intellect in actu* maka orang tersebut telah mencapai *self realization*.

Pendidikan holistik tentu saja model pendidikan yang mampu mengarahkan seseorang sampai pada *self realization*.⁹ Pada saat *self realization* telah dicapai, seseorang dengan upaya-upayanya mencari kebenaran dan sampai pada kebenaran dan pada tahapan ini yang bersangkutan mencapai kesempurnaan. Dengan capaian ini maka seseorang mampu merumuskan sebuah ilmu sebagaimana yang telah dialami oleh Ibn Sina yang telah merumuskan ilmu kedokteran, tasawuf, psikologi dan filsafat berkarakter Islam. Sangat dekat dengan yang diyakini para penemu pendidikan holistik, maka pendidikan yang telah dialami oleh Ibn Sina adalah pendidikan *Freedom, cosmopolitanism* dan *personalism*.¹⁰ *Freedom* artinya belajar penuh rasa senang dan hormat. *Cosmopolitanism* artinya belajar tidak dibatasi oleh dinding, usia dan negara. *Personalism* artinya sangat konsisten dengan pengembangan potensi pribadi dan mampu mengembangkan kepribadian utama.

⁹ C. George Fry and Jon Paul Fry, *Avicenna's Philosophy of Education*, Washington DC, Three Continents Press, Inc., 10.

¹⁰ *Ibid.*, 7

Self Realization sangat dekat dengan firman Allah bahwa seseorang yang mengetahui dirinya pasti mengetahui Tuhannya. Olehkarenanya *Self Realization* memiliki keutuhan kebutuhan hidup manusia, yaitu ilmu dan spiritual untuk membentuk pribadinya menjadi manusia sempurna. Paparan terakhir ini sebagai tujuan pendidikan holistik dalam paradigma Ibn Sina.

2. Pendidikan Holistik dalam Paradigma Masyarakat Barat

a. Paradigma Pendidikan Holistik

Pendidikan holistik merupakan gerakan yang relatif baru dan mulai dijadikan subyek studi pada pertengahan tahun 1980-an di Amerika Utara.¹¹ Pendidikan holistik itu sendiri adalah sebuah konsep pendidikan yang didasarkan pada premis bahwa setiap individu menemukan makna, identitas dan tujuan hidupnya melalui hubungan yang dibangun dengan alam, masyarakat, dan nilai-nilai kemanusiaan misalnya kecintaan untuk belajar. Definisi ini dirumuskan oleh Miller, seorang pendiri, editor, sekaligus penulis *Journal Holistic Education*.¹² Konsep "*holism*" berasal dari konsep Yunani tentang "*holon*", yaitu melihat dunia itu diciptakan sebagai keseluruhan yang saling terkait atau terintegrasi yang tidak bisa dipisah antara satu bagian dengan bagian lainnya. Pendidikan holistik seringkali menyatakan bahwa pendidikan ini bermaksud (1) mendidik seluruh anak (*educate the whole child*), (2) mendidik siswa secara menyeluruh (*educate student as a whole*),

¹¹ Lucila Telles Rudge, M.A., *Holistic Education: An Analysis Of Its Pedagogical Application*, Ohio State University, 2008, 7.

¹² *Holistic Education More Important than Academic Education Essay*, UKEssays.com (UK Essay is a trading name of All Answers Ltd. All Answers Ltd is a company registered in England and Wales Company Registration No: 4964706)

(3) melihat anak sebagai bagian dari keseluruhan, yaitu masyarakat, kemanusiaan, lingkungan, spiritual (*see the child as part of whole, i.e., society, humanity, the environment, some spiritual whole, etc.*).¹³

Tujuan pendidikan holistik menurut wiki pedia adalah “*to prepare students to meet the challenges of living as well as academics*”.¹⁴

Berdasarkan konsep dasar dan tujuan ini maka pendidikan holistik meyakini bahwa amat penting bagi generasi muda (*young people*) untuk mempelajari tentang dirinya, hubungan yang sehat dalam perilaku sosial, pengembangan sosial, pengembangan emosi, untuk melihat keindahan, pengalaman yang bermakna, dan menghargai beberapa makna tentang kebenaran.

Socrates dikatakan sebagai seorang guru yang holistik karena socrates mendorong setiap orang untuk menilai kehidupannya (*know thyself*). Selain Socrates, terdapat beberapa filosof yang disebut sebagai guru holistik, yaitu Jean Jacques Rousseau, Pestalozzy dan Frobbel. Selain mereka, Maria Montessori adalah orang penting dalam lingkungan studi tentang pendidikan holistik di Amerika Utara.

Maria Montessori, yang mengembangkan pendidikan holistik sekaligus sebagai pendiri gerakan sekolah montessori, meyakini bahwa amat sangat penting menumbuh kembangkan spiritual anak. Menurutnya kualitas mental, fisik, dan spiritual manusia didukung oleh sumber kehidupan yang sudah tetap. Berkaitan dengan spiritual aspek, Montessori meyakini bahwa setiap orang memiliki embrio spiritual.

¹³ Sirous Mahmoudi, *Holistic Education: An Approach for 21 Century*, International Education Studies, 2012, 178.

¹⁴ *Holistic Education*, Wikipedia

b. Prinsip-Prinsip Dasar Pendidikan Holistik

Beberapa penulis memiliki perbedaan dalam merumuskan prinsip-prinsip dasar pendidikan holistik, ada yang menuliskan 8 dan ada pula yang menuliskan 10. Delapan prinsip yang telah dipaparkan tidak memiliki perbedaan yang fundamental dengan yang menuliskan sepuluh prinsip dasar, hanya saja pada 8 prinsip di nyatakan bahwa spiritual adalah fondasi dari seluruh prinsip yang lain dengan statemennya *spirituality in the central of holistic Education*.¹⁵ Berikut ini adalah 10 prinsip pendidikan holistik:

1) Pendidikan untuk Pengembangan Manusia (*Education for Human Development*)¹⁶

Tujuan utama pendidikan holistik adalah untuk mengembangkan kemungkinan pengembangan manusia secara inheren (dari dalam diri manusia itu sendiri). Sekolah menjadi tempat yang memfasilitasi pengembangan pembelajar secara utuh. Pembelajaran mendalami hubungan dengan diri pembelajar, keluarga, anggota masyarakat, masyarakat global, planet dan kosmos.

2) Penghargaan siswa sebagai seorang individual (*Honoring Students as Individuals*)¹⁷

Setiap siswa adalah unik, kreatif berdasarkan kebutuhan dan kemampuan masing-masing. Ini artinya pendidikan holistik menerima perbedaan individu

¹⁵ Lucila Telles Rudge, M.A., *Holistic Education: An Analysis Of Its Pedagogical Application*

¹⁶ Sirous Mahmoudi, *Holistic Education: An Approach for 21 Century*, 180

¹⁷ Ibid.

dan mengembangkan dalam setiap diri siswa karakter toleransi, menghargai, dan menghormati setiap perbedaan. Setiap siswa secara inheren adalah kreatif, memiliki fisik yang unik, kebutuhan dan kemampuan emosi, intelektual dan spiritual, serta memiliki kapasitas yang tak terbatas untuk belajar.

3) Peranan Utama Pengalaman (*The Central Role of Experience*)¹⁸

Pendidikan adalah berkaitan dengan masalah pengalaman dan pembelajaran secara mendasar adalah pengalaman. Pembelajaran adalah interaksi aktif antara individu dengan dunia, hubungan saling mempengaruhi yang memberdayakan pembelajar akan dunia yang bermakna. Pengalaman berkembang secara dinamis yang tentu saja kurikulum menjadi landasan pengetahuan dan kebijakan maupun kebijakan.

4) Pendidikan Holistik (*Holistic Education*)¹⁹

Dalam pendidikan holistik, manusia sebagai sebuah keutuhan dikembangkan secara menyeluruh dari aspek intelektual, keahlian, fisik, sosial, moral, keindahan, kreatifitas, dan aspek spiritual

5) Peran Baru Pendidik (*New Role of Educators*)²⁰

Peran pendidik dalam pendidikan holistik adalah sebagai fasilitator pembelajaran. Guru dituntut untuk merencanakan dan melaksanakan

¹⁸ Ibid.

¹⁹ Ibid.

²⁰ Ibid.

lingkungan pembelajaran yang cocok dengan kebutuhan peserta belajar secara otonomi

6) Kebebasan Memilih (*Freedom of Choice*)²¹

Siswa dan orang tua memiliki kesempatan untuk memilih pada setiap level pembelajaran. Pendidikan yang bagus hanya bisa berkembang di tempat dengan atmosfir bebas. Bebas berekspresi dan berkembang secara pribadi. Prinsipnya, siswa diperbolehkan untuk memilih pembelajarannya, misalnya prosedur kedisiplinan berdasarkan kemampuan mereka untuk merumuskan tanggungjawab.

7) Pendidikan untuk Demokrasi Partisipatori (*Educating for Participatory Democracy*)²²

Pendidikan holistik didasarkan pada nilai-nilai demokrasi dan memberdayakan warga negara untuk berpartisipasi melalui cara yang bermakna dalam kehidupan masyarakat dan planet. Makna demokrasi disini bukan suara yang terbanyak yang menjadi rujukan, tetapi terbuka untuk berubah disaat sosial dan budaya membutuhkan perubahan.

²¹ Ibid.

²² Ibid.

8) Pendidikan bagi Kewarganegaraan Global (*Educating for Global Citizenship*)²³

Setiap pribadi adalah warga negara global. Dengan asumsi ini maka pendidikan harus menghargai perbedaan pengalaman manusia. Pengalaman manusia jauh lebih luas dibandingkan satu nilai budaya atau satu cara berfikir. Dalam komunitas global yang muncul pada abad 21 ini, manusia dibawa pada situasi yang mengharuskan berhubungan dengan budaya dan pandangan dunia yang berbeda.

9) Pendidikan dengan melek terhadap alam (*Educating for earth Literacy*)²⁴

Dalam pendidikan holistik pembelajaran mengarahkan pada melek terhadap alam sebagai kesatuan antara pembelajar dengan apa-apa yang ada di alam semesta.

10) Spiritual dan Pendidikan (*Spirituality and Education*)²⁵

Dalam rumusan pendidikan holistik, manusia adalah makhluk spiritual dalam bentuk manusia yang mengekspresikan individunya melalui bakatnya (*talent*), kebolehannya (*ability*), intuisinya (*intuition*), dan kecerdasannya (*intelligent*). Manusia berkembang baik fisik, emosi, intelektual, dan spiritual. Pengalaman dan pengembangan spiritual memanasifestasikan hubungan yang dalam antara satu dengan lainnya. Pemikiran ini sejalan dengan teori

²³ Ibid.

²⁴ Ibid.

²⁵ Lucila Telles Rudge, M.A., *Holistic Education: An Analysis Of Its Pedagogical Application*, 80.

kesadarannya Wilber yaitu kesadaran manusia berlaku untuk empat level, yaitu subyektif (dari dalam individu), objektif (luar individu), inter-subyektif (kolektif dari budaya sendiri) dan inter-objektif (kolektif dilihat dari budaya luar). Menurut Wilber kesadaran tidak berada di fisik otak (*physical brain*) saja, tidak berada di fisik seseorang saja, tidak di sistem ekologi saja, tidak di konteks budaya saja, tidak pula di domain lainnya saja, tetapi kesadaran itu berada di seluruh domain yang saling terkait dengan level-level kesadaran yang ada. Menurut Wilber manusia adalah hubungan kesadaran yang kompleks yang ditandai dengan empat level kesadaran. Hubungan antara pemikiran Wilber dengan spiritual dalam pendidikan holistik adalah bahwa kesadaran spiritual perlu dikembangkan dalam pendidikan holistik.

Spiritual dalam pendidikan holistik merujuk pada pemikiran beberapa pioneer pendidikan holistik di Barat yaitu Plato, Rousseau, Pestalozzi, dan Froeble. Plato, misalnya, berpendapat manusia sebagai makhluk spiritual berhubungan dengan prinsip kehidupan secara universal. Rousseau berpendapat bahwa anak dilahirkan dengan moral yang baik.

3. Pendidikan Holistik yang berkembang di Indonesia

a. Fenomena Pendidikan Holistik di Indonesia

Dari beberapa tulisan yang ditemukan, pendidikan holistik yang berkembang di Indonesia dilandasi pada pengembangan tiga kecerdasan yaitu kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual. Misalnya saja yang dilaksanakan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Cahaya

Ummat desa Karangjati kecamatan Bergas kabupaten Semarang, yang telah diteliti oleh Dysa Martina pada tahun 2011 dengan fokus pada Model Pendidikan Holistik Berbasis Karakter.²⁶ Tiga kecerdasan tersebut dilengkapi dengan pemetaan modalitas belajar siswa apakah lebih condong ke visual, atau ke audio, atau ke kinestetik. Selain pemetaan kecenderungan belajar dilakukan pula pemetaan kecenderungan siswa dengan kecerdasan majemuknya, yaitu *linguistic intelligent*, *logical-mathematical intelligence*, *spacial intelligence*, *bodily-kinestetik intelligence*, *musical intelligence*, *interpersonal intelligence*, dan *intrapersonal intelligence*.²⁷ Dengan pemetaan kecenderungan ini diharapkan guru dan orang tua akan mampu melakukan tugas pendampingannya pembelajaran dengan lebih menyenangkan bagi kedua belah pihak.

Keberhasilan seseorang dikatakan 30% ditentukan oleh kecerdasan intelektual dan 70% ditentukan oleh kecerdasan emosional.²⁸ Sedangkan kecerdasan spiritual menjadi payung bagi kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional apakah keberhasilan yang didapat memiliki makna yang dilandasi kecerdasan spiritual atau bahkan sepi dari kecerdasan spiritual.²⁹

²⁶ Jurnal Penelitian Universitas Pendidikan Indonesia, 2011

²⁷ Linda Campbell, *Multiple Intelligence: Metode Terbaru Melesatkan Kecerdasan*, Depok: Inisiasi Press, 2002.

²⁸ Lihat Daniel Goleman, *Emotional Intelligence*, Terjemahan, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1996.

²⁹ Lihat Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual, ESQ, Emotional Spiritual Quotion*, Jakarta: Penerbit Arga, 2001.

2. Landasan Implementasi Pendidikan Holistik Muhammadiyah

Sesungguhnya rujukan utama Muhammadiyah dalam mengembangkan pendidikan holistik adalah pikiran dan gerakan KH. Ahmad Dahlan. Karena pendidikan holistik diyakini oleh pemikir pendidikan Muhammadiyah sudah dilandaskan sejak awal gerakan yang dilakukan oleh pendiri Muhammadiyah meskipun sebutan resmi pendidikan holistik baru dilandaskan menjelang Muhammadiyah berusia 1 abad. KH Ahmad Dahlan dalam gerakannya selalu berusaha mendidik masyarakat dari sisi spiritual, sosial (bagian dari kecerdasan emosi), logika (intelektual) dengan pola klasikal maupun non-klasikal (model kosmopolitan).³⁰

Pendidikan Holistik KH. Ahmad Dahlan menurut Amir Hamzah Wirjokusumo adalah baik budi alim dalam agama, luas pandangan alim dalam ilmu-ilmu dunia, dan bersedia berjuang untuk kemajuan masyarakat.³¹ Dari dasar ini kemudian dirumuskan kompetensi lulusannya yaitu individualitet, sosialitet, dan moraliteit. Individualiteit artinya individu-individu yang seimbang antara kepentingan dunia dan kepentingan akhirat, sosialitet artinya yang menghidupkan dan menggembirakan semangat tolong menolong, moralitet artinya pandangan baik dan buruk membangun etos yang membawa kepada Islam berkemajuan. Dengan tiga kompetensi lulusan ini, maka visi bermuara pada kualitas, kemandirian, dan ciri khas. Berdasarkan tiga kompetensi lulusan dan visinya, kurikulum pendidikan Muhammadiyah

³⁰ Lihat Junus Salam, *K.H. Ahmad Dahlan Amal dan Perjuangannya*, Banten: al-Wasat Publishing House, 2009.

³¹ Yunan Yusuf, Implementasi Pendidikan Holistik dalam Pendidikan Muhammadiyah, Konferensi Pendidikan Muhammadiyah yang Holistik, Majelis Dikdasmen Pimpinan Pusat Muhammadiyah, Sawangan, 9 Juni 2011.

dirumuskan dengan lima kualitas out put, yaitu kualitas keislaman, kualitas ke-Indonesiaan, kualitas keilmuan, kualitas kebahasaan, dan kualitas keterampilan. Dan tujuan pendidikan Muhammadiyah adalah membentuk manusia muslim yang cakap, berakhlak mulia, percaya pada diri sendiri dan berguna bagi masyarakat.³²

Dengan landasan diatas, sekolah dan madrasah Muhammadiyah baik yang sudah mengembangkan pendidikan holistik maupun yang belum mulai menerapkan, diberi keleluasaan mengembangkan konsep pendidikan holistik untuk diimplementasikan. Sekolah dan madrasah Muhammadiyah bisa mengembangkan dengan konsep filosofis yang lebih luas selama tidak meninggalkan patokan-patokan dasar yang telah ditetapkan. Tujuan pendidikan Muhammadiyah adalah membentuk manusia muslim yang cakap, berakhlak mulia, percaya pada diri sendiri dan berguna bagi masyarakat.³³

B. PENELITIAN TERDAHULU

Pada bagian ini dikemukakan kajian penelitian terdahulu sebagai bukti bahwa penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian yang orisinil tidak ada duplikasi dan memiliki makna penting dalam pengembangan konsep serta praktek pendidikan, utamanya di Indonesia. Kajian penelitian terdahulu ini merupakan bahan pengkayaan bagi peneliti dimana terdapat kedekatan aspek yang dibahas sehingga peneliti betul-betul mengembangkan konsep

³² Junus Salam, *K.H. Ahmad Dahlan Amal dan Perjuangannya*, Banten: al-Wasat Publishing House, 2009, 124.

³³ Junus Salam, *K.H. Ahmad Dahlan Amal dan Perjuangannya*, Banten: al-Wasat Publishing House, 2009, 124.

pendidikan holistik dengan lebih baik. Pada kajian pustaka ini peneliti memaparkan dua wilayah kajian, yaitu tentang pendidikan holistik dan tentang pendidikan Muhammadiyah.

Diantara karya-karya para peneliti terdahulu tentang pendidikan holistik adalah sebagai berikut:

Pertama, disertasi Lucila Telles Rudge (2008) dengan judul *holistic education: an analysis of its pedagogical application*³⁴. Disertasi yang ditulis oleh Lucila Telles Rudge ini adalah studi secara teori dan interpretasi dimana dia meng-analisis dan meng-evaluasi penerapan pemikiran filosofis gerakan pendidikan holistik melalui 4 (empat) pendekatan terhadap pembelajaran (schooling). Paradigma yang dikembangkan adalah integrasi antara ide ideal tentang pendidikan humanis dengan ide spiritual. Pertanyaan penelitian yang Rudge ajukan adalah mungkinkah prinsip-prinsip humanis dan spiritual ini diterapkan dalam pendidikan? Dengan pertanyaan ini Rudge meng-eksplorasi prinsip-prinsip tersebut dalam kemungkinan dilaksanakan dalam pedagogi dan menguji beberapa persoalan yang muncul sebagai perbandingan bagaimana prinsip-prinsip pendidikan holistik diterapkan melalui beberapa pendekatan dalam pembelajaran (schooling). Hasilnya mengindikasikan adanya tekanan dalam mengakomodasi prinsip humanis dengan spiritual dalam pendidikan yang menggunakan satu pendekatan saja.

³⁴ Dissertation, Presented in Partial Fulfillment of the Requirements for the Degree Doctor of Philosophy in the Graduate School of The Ohio State University By Lucila Telles Rudge, M.A. at The Ohio State University 2008

Kedua Disertasi Jennifer M. Gidley (2010) dengan judul *Holistic Education and Vision of Rehumanized Futures*³⁵. Penelitian yang dilakukan oleh Jennifer ini adalah penelitian kualitatif yang meneliti pandangan dan visi masa depan dari para siswa Seteiner Senior Secondary. Hasil penelitian menunjukkan bahwa visi mereka sangat kuat pada masa depan sosial dan ini berbeda dengan kebanyakan anak muda di Australia yang visi masa depannya lebih fokus pada teknologi (*techno-fix-solutions*). Dalam meng-eksplorasi kualitas manusia, para siswa berpendapat bahwa mereka mesti mengembangkan dirinya untuk berkontribusi pada dunia ideal pada 2020, diantaranya lebih aktif, lebih peduli, perhatian pada sikap dan perubahan nilai-nilai, lebih spiritual, dan peduli terhadap masa depan. Selain itu hasil penelitian juga menunjukkan: “para siswa berpendapat bahwa kesetaraan sosial, perbedaan, toleransi dan masyarakat merupakan kontribusi penting dalam mewujudkan perdamaian dan komunikasi dunia”. Banyak siswa yang berpendapat untuk masa depan perlu memberikan perhatian pada kebutuhan lingkungan”.

Ketiga, disertasi Tonia T. Lennox, (2009) dengan judul *Education Towards Integration: an Alternative Programme (Holistic Education)*³⁶. Tujuan penelitian yang dilakukan oleh Lennox ini adalah 1) mengembangkan kemungkinan membantu siswa menuju kepribadian yang lebih holistik dengan menggunakan lingkungan dalam program pengembangan diri (*personal growth programme*); 2) mengkaji apakah berubah dari tradisional

³⁵ Research on Steiner Education, Volum 1, Number 2, pp 139-147, RMIT University, Melbourne, Australia, 2010.

³⁶ University of South Africa, 2009

dalam bentuk program paralel bisa membantu menjadi individu yang integratif, yaitu yang mampu berurusan dengan kehidupan secara utuh; 3) mengkaji kemungkinan menyatukan antara pendidikan holistik dan pendidikan mainstream dengan menggunakan variasi metode alternatif pendidikan. Penelitian dilaksanakan di Theological College of Transfiguration di Grahamstown Eastern Cape Province Afrika Selatan dengan subyek penelitiannya adalah peserta pendidikan dewasa antara usia 21-60 tahun. Dalam penelitian kualitatifnya, peneliti menggunakan kuisioner tentang *Personal Growth Programme Annual Review* untuk mendapatkan feedback para siswa untuk melihat manfaat *Personal Growth Programme* dalam perjalanan mereka menuju kesempurnaan. In depth interview untuk melihat respon siswa juga dilakukan.

Keempat, disertasi Scoot H Forbes dan Robin Ann Martin (2004), *What Holistic Claims About Itself: An Analysis of Holistic Schools' Literature*³⁷. Penelitian ini meng-analisis literatur yang digunakan oleh sekolah tentang holistik untuk melihat apakah terdapat berbagai jenis sekolah holistik yang dapat memberikan sumbangan terhadap penelitian selanjutnya. Menggunakan framework filsafat dalam mengembangkan beberapa elemen tentang pendidikan holistik yang bisa digunakan sebagai landasan pemikiran tentang kompetensi berbasis pedagogi, penelitian ini menganalisis 9 jenis pendidikan yang menamakan dirinya holistik.

³⁷ Dipresentasikan pada Annual Conference, American Education Research Association, San Diego California, April 2004.

Kelima, karya Umi Muslihah (2013), tentang Studi Kebijakan Pendidikan Holistik Di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri Gandu Berbah Sleman³⁸. Penelitian yang telah dilakukan ini bertujuan mendeskripsikan terciptanya kebijakan pendidikan holistik, mendeskripsikan praktik pendidikan holistik dan mengetahui kendala-kendala yang dihadapi. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan objek penelitian “kebijakan pendidikan holistik di PonPes Ibnul Qoyyim Putri”. Teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dokumentasi. teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian 1) terciptanya kebijakan pendidikan holistik melalui tahap penyusunan agenda kebijakan pendidikan holistik dan tahap formulasi kebijakan. Terciptanya kebijakan pendidikan holistik menggunakan Man-Power Approach dan teori sinoptik ; 2) praktik pendidikan holistik mengembangkan potensi intelektual, emosional, sosial, fisik, kreatifitas, seni budaya/estetika, spiritual. Kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum terpadu; 3) kendala-kendala yang dihadapi kurangnya sumber daya manusia yang memadai, kurangnya dana, perbedaan pemahaman pimpinan pondok pada visi pondok, perbedaan perlakuan guru dalam memberikan hukuman, kurangnya kedisiplinan santriwati dan guru dan kurangnya komitmen guru.

Keenam, karya Dysa Martina 2011, tentang Model Pendidikan Holistik Berbasis Karakter di Sekolah Dasar Islam Terpadu Cahaya Ummat Desa

³⁸ Jurnal Universitas Negeri Yogyakarta, Spektrum Analisis Kebijakan Pendidikan, Vol. II, No. 01, 2013.

Karangjati Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang³⁹. Penelitian yang membahas model pendidikan holistik berbasis karakter di SDIT Cahaya Ummat ini difokuskan pada 1) Bagaimana konsep pendidikan holistik berbasis karakter di SDIT Cahaya Ummat?; 2) Bagaimana model kurikulum pendidikan holistik berbasis karakter di SDIT Cahaya Ummat?; 3) Bagaimana model pembelajaran pendidikan holistik berbasis karakter di SDIT Cahaya Ummat?; 4) Bagaimana model evaluasi pembelajaran holistik berbasis karakter di SDIT Cahaya Ummat?; 5) Bagaimana hasil pembelajaran pendidikan holistik berbasis karakter di SDIT Cahaya Ummat?; 6) Apa saja kendala yang dihadapi dan alternatif pemecahannya dalam pelaksanaan model pendidikan holistik berbasis karakter di SDIT Cahaya Ummat? Guna menjawab pertanyaan tersebut peneliti melakukan penelitian kualitatif. Yaitu penelitian yang hasilnya bukan berupa angka. Hasil penelitian menunjukkan; 1) Konsep pendidikan holistik berbasis karakter merupakan pendidikan yang membentuk siswa menjadi pribadi yang mampu mengembangkan IQ, EQ, dan SQ secara seimbang; 2) Model kurikulum pendidikan holistik di SDIT Cahaya Ummat perpaduan antara kurikulum dari dinas pendidikan dan kurikulum sekolah; 3) Model pembelajaran holistik berbasis karakter di SDIT Cahaya Ummat mengacu pada cooperative learning. Siswa berperan aktif dalam pembelajaran, guru sebagai fasilitator; 4) Model evaluasi di SDIT Cahaya Ummat, meliputi evaluasi akademik dan sikap; 5) Hasil pembelajaran pendidikan holistik berbasis karakter di SDIT Cahaya Ummat cukup baik; 6)

³⁹ IAIN Salatiga, 2011

Pelaksanaan model pendidikan holistik berbasis karakter, belum bisa maksimal, jadi guru akan mengikuti pelatihan.

Ketujuh, karya Jalaluddin (2011), tentang Pendidikan Holistik Berbasis Karakter: Membangun SDM Bangsa Melalui Pendidikan Karakter⁴⁰. Dalam penelitian ini penulis memaparkan dalam abstraksinya bahwa “Bangsa Indonesia dewasa ini tengah mengalami semacam split personality, sejumlah peristiwa yang mengarah pada dekadensi moral menunjukkan bahwa bangsa ini telah hampir kehilangan jati dirinya sebagai bangsa yang dikenal beradab dan bermartabat. Sementara tradisi pendidikan tampak belum matang untuk memilih pendidikan karakter sebagai kinerja budaya dan religius dalam kehidupan masyarakat. Di tengah kondisi tersebut, pendidikan holistik berbasis karakter yang menekankan pada dimensi etis-religius menjadi relevan diterapkan. Pendidikan holistik merupakan filosofi pendidikan yang berangkat dari pemikiran bahwa pada dasarnya pendidikan individu dapat menemukan identitas, makna, dan nilai-nilai spiritual. Pendidikan moral ini dapat membentuk generasi bangsa yang memiliki karakter yang mengakar pada budaya dan nilai-nilai religius bangsa, sebagaimana negeri Cina yang mampu melahirkan generasi handal justru dengan mengedepankan karakter dan tradisi bangsanya”.

Kedelapan, disertasi Jaewhan Lee (2001), dengan judul *A Comparative of Active Learning and Holistic Competence in Theological Education at a*

⁴⁰ Jurnal Penelitian Universitas Pendidikan Indonesia, 2011

*Korean and an American Seminary*⁴¹. Tujuan penelitian ini adalah untuk membandingkan persamaan dan perbedaan pendidikan teologi di Seminari Korea dan Amerika. Hal ini dilakukan karena para dosen seminari di dua negara tersebut mendapatkan training di Amerika Serikat sedangkan implementasi pendidikan teologi di dua negara tersebut dilakukan dengan metode yang berbeda. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan campuran antara kualitatif dan kuantitatif. Hasilnya menunjukkan adanya perbedaan dalam pencapaian kompetensi holistik dilihat dari target kognitif dan afektif dan menunjukkan persamaan dalam pencapaian kolistik dilihat dari metode “*active learning*”.

Delapan penelitian yang fokus pada pendidikan holistik diatas berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan dimana penelitian terdahulu tidak ada yang mengedepankan pada kontribusi pendidikan holistik pada pengembangan individual, moral dan sosial peserta didik. Secara ringkas fokus delapan penelitian diatas dapat dicermati dari tabel 1 berikut,

Tabel 1

Peta Studi Terdahulu Tentang Pendidikan Holistik

Penulis/Judul	Fokus
Lucila Telles Rudge (2008), <i>holistic education: an analysis of its pedagogical application</i>	Kemungkinan meng-aplikasikan prinsip spiritual dan humanisme dalam praktek kegiatan kependidikan

⁴¹ Dissertation, Presented in Partial Fulfillment of the Requirements for the Degree Doctor of Philosophy in the Faculty of the School of Intercultural Studies Biola University By Jaewhan Lee at Biola University 2001.

Jennifer M. Gidley (2010), Holistic Education and Vision of Rehumanized Futures	Pandangan dan visi masa depan dari para siswa Seteiner Senior Secondary
Tonia T. Lennox, Education Towards Integration: an Alternative Programme (Holistic Education)	Kemungkinan menyatukan antara pendidikan holistik dan pendidikan mainstream dengan menggunakan variasi alternatif metode pendidikan
Scot H Forbes dan Robin Ann Martin (2004), What Holistic Claims About Itself: An Analysis of Holistic Schools' Literature	Literatur yang digunakan oleh sekolah tentang holistik
Umi Muslihah (2013), Studi Kebijakan Pendidikan Holistik Di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim Putri Gandu Berbah Sleman	Kebijakan, praktek dan kendala yang dihadapi dalam pendidikan holistik
Dysa Martina 2011, Model Pendidikan Holistik Berbasis Karakter di Sekolah Dasar Islam Terpadu Cahaya Ummat Desa Karangjati Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang	Model kurikulum, model evaluasi, dan pelaksanaan model pendidikan holistik berbasis karakter.
Jalaluddin (2011), Pendidikan Holistik Berbasis Karakter: Membangun SDM Bangsa Melalui	Pendidikan holistik merupakan filosofi pendidikan yang berangkat dari pemikiran bahwa pada dasarnya

Pendidikan Karakter	pendidikan individu dapat menemukan identitas, makna, dan nilai-nilai spiritual. Pendidikan moral ini dapat membentuk generasi bangsa yang memiliki karakter yang mengakar pada budaya dan nilai-nilai religius bangsa, sebagaimana negeri Cina yang mampu melahirkan generasi handal justru dengan mengedepankan karakter dan tradisi bangsanya
Jaewhan Lee (2001), A Comparative of Active Learning and Holistic Competence in Theological Education at a Korean and an American Seminary	Persamaan dan perbedaan pendidikan teologi di Seminari Korea dan Amerika

Penelitian yang akan dilakukan mengambil lokasi di sekolah dasar dan menengah Muhammadiyah Jawa Timur yang difokuskan di SD Muhammadiyah 16 Surabaya, SMP Muhammadiyah 2 Surabaya, dan SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo. Maka pada kajian pustaka ini dipaparkan hasil penelusuran tentang disertasi yang fokus pada pendidikan Muhammadiyah atau pendidikan di Institusi Muhammadiyah sebagai berikut:

Pertama, disertasi Ahmad Tafsir (1987) tentang Konsep Pendidikan Formal dalam Muhammadiyah (Disertasi)⁴². Dalam penelitian ini Ahmad Tafsir membahas empat hal. Pertama tentang organisasi Muhammadiyah yang memiliki fokus kegiatan paling menonjol di bidang pendidikan. Kedua tentang konsep sekolah yang dibedakan menjadi sekolah teladan dan sekolah bukan teladan. Ketiga tentang tujuan pendidikan Muhammadiyah sebagai aspek filosofis yang dilandaskan. Yang ke-empat tentang pendidikan formal di Muhammadiyah yang terdiri dari SD-SMP-SMA. Temuan terakhir dianalisis bahwa kebanyakan sekolah Muhammadiyah memiliki kualitas yang kurang baik. Pada disertasinya Ahmad Tafsir mengkaji dengan tehnik studi dokumen tentang konsep dan implementasi pendidikan Muhammadiyah.

Kedua, disertasi Ichsan Anshory (2011) tentang Strategi Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif dan Menyenangkan Bidang Studi Ilmu Pengetahuan Sosial Berbasis Kecakapan Hidup pada Sekolah Dasar Negeri Tulungrejo 04 Bumiaji dan Sekolah Dasar Muhammadiyah 4 Batu (Disertasi)⁴³. Pada disertasi ini Ichsan Anshory menempatkan SD Muhammadiyah sebagai lokasi penelitian yang fokus pada upaya perbaikan pembelajaran melalui implementasi strategi pembelajaran aktif kreatif efektif dan menyenangkan. Bidang studi IPS berbasis kecakapan hidup dipilih untuk dijadikan sasaran penelitian dengan target studi yang dilakukan bisa spesifik. Tiga masalah yang menjadi fokus penelitian ini yaitu (a) bagaimana pengorganisasian pembelajaran aktif kreatif efektif dan menyenangkan, (b) bagaimana strategi

⁴² Zamah Sari, Hilal Ramadan, Fadlan Mudlafir, *Riset dan Kajian Seabad Muhammadiyah*, Jakarta: UHAMKA Press, 2014, 68-72

⁴³ *Ibid.*, 86-88

penyampaian pembelajaran aktif kreatif efektif dan menyenangkan, (c) strategi pengelolaan pembelajaran aktif kreatif efektif dan menyenangkan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitiannya adalah kualitatif fenomenologis dengan menggunakan tiga tahap, yaitu reduksi, eidetis, dan transendental. Analisisnya menggunakan model analisis interaktif. Hasil yang diperoleh bahwa pada kelas rendah (kelas I, II, dan III) strategi yang digunakan adalah strategi pembelajaran aktif dan menyenangkan sedangkan pada kelas tinggi (kelas IV, V, dan VI) strategi yang digunakan adalah strategi pembelajaran aktif kreatif efektif dan menyenangkan.

Ketiga, disertasi Farid Hasyim (2010) tentang Pengembangan KTSP Pendidikan Agama Islam (Studi Multi Kasus di SMAN 1 Malang, SMAI Ma'arif Singosari Malang, SMA Muhammadiyah 1 Malang (Disertasi)⁴⁴. Farid Hasyim dalam disertasinya ini menempatkan sekolah Muhammadiyah sebagai lokasi penelitian dimana fokusnya adalah pengembangan KTSP Pendidikan Agama Islam. Masalah yang dijadikan fokus terdiri dari 3 hal, yaitu (a) arah pengembangan KTSP PAI, (b) Model pengembangan KTSP, (c) implikasi pengembangan kurikulum KTSP PAI. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif fenomenologis dengan rancangan multi kasus. Salah satu kasus yang diambil di SMA Muhammadiyah 1 Malang menghasilkan gambaran bahwa arah pengembangan KTSP PAI kepada humanis-antisipatoris, pembelajaran berpusat pada potesni siswa, membebaskan dan peserta didik diberikan bekal dalam menghadapi masa

⁴⁴ Ibid., 206-209.

depan. Pola organisasi kurikulum dengan pendekatan integratif, model pengembangan kurikulum model Hilda Taba. Implikasi pengembangan kurikulum KTSP PAI adalah pembentukan insan kamil yang humanis-religious, kritis-antisipatoris dan mempunyai kecerdasan sosial.

Keempat, disertasi M. Ridlwan (2011) tentang Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Layanan Akademik di Perguruan Tinggi Muhammadiyah Jawa Timur: Studi Multisitus di Universitas Metropolis, Universitas Bechapolis, Universitas Agropolis (Disertasi)⁴⁵. Disertasi ini melihat urgensi penjaminan mutu dalam pengembangan kualitas pendidikan tinggi. Dan perguruan tinggi Muhammadiyah sebagai salah satu lembaga yang didirikan dengan orientasi dakwah melalui pengembangan ilmu tentu sangat penting diketahui seberapa upaya-upaya yang dilakukan untuk menjamin bahwa perguruan tinggi tersebut memberikan jaminan bahwa masyarakat memelilih lembaga yang memenuhi kelayakan pelayanan. Fokus penelitian dalam disertasi ini adalah (1) proses penetapan standar mutu perguruan tinggi Muhammadiyah, (2) Proses pemenuhan standar mutu di Universitas Metropolis, Universitas Beachapolis, dan Universitas Agropolis. Mutu yang dimaksudkan dalam penelitiannya diarahkan pada pembelajaran. Hasil yang diperoleh meliputi, (1) proses penetapan standar mutu perumusan tujuan yang melibatkan semua pihak di universitas menjadikan komponen-komponen yang ada di universitas berkomitmen melaksanakannya; (2) Proses penetapan standar mutu pengambilan keputusan melalui musyawarah mufakat dapat

⁴⁵ Ibid., 377-382

meminimalisir permasalahan-permasalahan yang muncul di universitas; (3) Etika dosen yang berkepribadian Muhammadiyah berupa amar makruf nahi mungkar akan memunculkan rasa tanggung jawab yang tinggi dalam melaksanakan tugas; (4) Kurikulum yang disusun berdasarkan kurikulum nasional, institusional, dan dunia kerja meningkatkan kompetensi dan daya saing lulusan; (5) Proses pemenuhan standar mutu perencanaan program studi/kepenasihatn akademik membantu kesulitan pribadi yang berhubungan dengan studi dan memahami sikap ilmiah mahasiswa; (6) Proses pemenuhan standar mutu pelaksanaan perkuliahan dengan metode penyajian materi yang variatif memunculkan sikap M-M yaitu memotivasi dan menyenangkan mahasiswa; (7) Proses pemenuhan standar mutu pelaksanaan penilaian yang terbuka, transparan, menyenangkan dapat meningkatkan mutu perkuliahan; (8) Proses pemenuhan standar mutu bimbingan dan praktikum yang sesuai ketentuan dalam buku pedoman mengoptimalkan pencapaian tujuan dan tidak adanya waktu yang terbuang sia-sia.

Kelima, disertasi UUs Ruswandi (2010) Pengembangan Model Pendidikan Nilai Berbasis Karakter 'Ibad al-Rahman dalam upaya Membina Pribadi Akhlaq Karimah (Studi Kasus pada SMA Plus Pesantren Amanah Muhammadiyah Tasikmalaya (Disertasi)⁴⁶. Penelitian dalam disertasi ini dilatarbelakangi oleh adanya dua fenomena yang sangat kontradiktif di lokasi penelitian, yaitu fenomena peserta didik yang berprestasi luar biasa dan fenomena adanya peserta didik yang melakukan berbagai penyimpangan

⁴⁶ Ibid., 443-445

perilaku, misalnya perkelahian. Dengan latarbelakang tersebut, penelitian yang telah dilakukan bertujuan untuk mengetahui tentang rumusan visi, misi, program kerja, situasi yang diciptakan, proses yang dilaksanakan, dukungan masyarakat, orang tua dan peserta didik, dan evaluasi yang dilakukan dalam upaya membina pribadi akhlak karimah. Penelitian yang dilakukan menghasilkan bahwa pengembangan pendidikan nilai berbasis karakter 'Ibad al-Rahman sangat membantu terhadap pencapaian visi, misi, tujuan sekolah, situasi dan kondisi yang diciptakan memudahkan terwujudnya pendidikan 'Ibad al-Rahman, proses pendidikan melalui pembiasaan merupakan metode yang paling tepat serta dukungan yang cukup memadai baik internal maupun eksternal untuk menghasilkan karakter 'Ibad al-Rahman baik internal maupun eksternal untuk menghasilkan karakter 'Ibad al-Rahman, dan evaluasi yang dilakukan dalam pengembangan pendidikan nilai berbasis karakter menjadi pertimbangan bagi program pengembangan akhlak karimah peserta didik di masa mendatang.

Kelima studi terdahulu yang dilakukan oleh mahasiswa S3 di atas membahas tentang pendidikan di lembaga pendidikan Muhammadiyah dimana terdapat 2 penelitian yang membahas konsep pendidikan Muhammadiyah. Namun demikian, belum ada satupun penelitian terdahulu tersebut membahas tentang pendidikan holistik. Secara ringkas fokus lima penelitian terdahulu tersebut dapat dicermati dalam tabel berikut,

Tabel 2
Peta Studi Terdahulu Tentang Pendidikan di Lembaga Pendidikan
Muhammadiyah

Penulis/Judul	Fokus
Ahmad Tafsir (1987), Konsep Pendidikan Formal dalam Muhammadiyah (Disertasi)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Organisasi Muhammadiyah menempatkan pendidikan sebagai strategi dakwah, 2. Konsep sekolah teladan dan bukan teladan, 3. Tujuan pendidikan Muhammadiyah, 4. Pendidikan formal Muhammadiyah.
Ichsan Anshory (2011), Strategi Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif dan Menyenangkan Bidang Studi Ilmu Pengetahuan Sosial Berbasis Kecakapan Hidup pada Sekolah Dasar Negeri Tulungrejo 04 Bumiaji dan Sekolah Dasar Muhammadiyah 4 Batu (Disertasi)	Implementasi pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan di kelas rendah dan kelas tinggi.
Farid Hasyim (2010), Pengembangan KTSP Pendidikan Agama Islam (Studi Multi Kasus di SMAN 1 Malang, SMAI Ma'arif Singosari Malang, SMA Muhammadiyah 1 Malang (Disertasi)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Arah pengembangan KTSP PAI, 2. Model pengembangan KTSP PAI, 3. Implikasi pengembangan kurikulum KTSP PAI.

M. Ridlwan (2011), Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Layanan Akademik di Perguruan Tinggi Muhammadiyah Jawa Timur: Studi Multisitus di Universitas Metropolis, Universitas Bechapolis, Universitas Agropolis (Disertasi)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Proses penetapan standar mutu perguruan tinggi Muhammadiyah 2. Proses pemenuhan standar di Universitas Metropolis, Universitas Bechapolis, Universitas Agropolis.
UUs Ruswandi (2010) Pengembangan Model Pendidikan Nilai Berbasis Karakter ‘Ibad al-Rahman dalam upaya Membina Pribadi Akhlaq Karimah (Studi Kasus pada SMA Plus Pesantren Amanah Muhammadiyah Tasikmalaya (Disertasi)	Rumusan dan pencapaian visi, misi, tujuan dan program sekolah untuk membentuk pribadi ber-akhlaqul karimah

Dari 13 penelitian terdahulu baik yang menyangkut tentang pendidikan holistik maupun pendidikan Muhammadiyah berbeda dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Belum ada satu pun peneliti terdahulu menfokuskan penelitiannya pada implementasi pendidikan holistik di sekolah dasar dan menengah Muhammadiyah. Olehkarenanya, apa yang akan dilakukan peneliti dalam penelitian kali ini merupakan penelitian baru. Namun demikian, dalam beberapa hal penelitian terdahulu akan menjadi rujukan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. JENIS PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Dengan penelitian kualitatif ini, peneliti bermaksud memperoleh gambaran yang mendalam tentang implementasi pendidikan holistik di sekolah Muhammadiyah Jawa Timur yaitu SD Muhammadiyah 16 Surabaya, SMP Muhammadiyah 2 Surabaya, dan SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo. Penelitian kualitatif lebih mementingkan makna serta pengalaman sekelompok manusia dan perilaku sosial pada umumnya. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, berupaya menampilkan fakta-fakta empiris tindakan sekolah dalam mengimplementasikan pendidikan holistik dimulai dari fakta sekolah dalam tindakan menyusun konsep sampai pada tindakan implementasinya secara naturalistik. Terminologi penelitian kualitatif merupakan serangkaian teknik dan proses penelitian non statistik yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang fenomena sosial.¹

Menurut Strauss dan Corbin terdapat tiga komponen dalam penelitian kualitatif, yaitu (1) adanya data yang bisa datang dari berbagai sumber, interview dan observasi; (2) adanya analisis atau prosedur-prosedur interpretasi yang berbeda guna memperoleh hasil penemuan atau teori-teori; (3) adanya penulisan laporan verbal.² Sedangkan menurut

¹ David McNabb, *Research Methods in Public Administration and Non Profit Management and Qualitatif Approachs*, New York: M.E. Sharp. Inc., 2002, hal. 267.

² Anselm Strauss dan Juliet Corbin, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif: tata langkah dan tehnik-tehnik teoritisasi data*, terjemahan, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003, 14.

Bogdan dan Taylor terdapat lima ciri pokok dalam penelitian kualitatif, yaitu (1) penelitian kualitatif memiliki latar belakang alami dan peneliti berperan sebagai instrumen; (2) penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses; (3) penelitian kualitatif bersifat deskriptif mengingat data yang dikumpulkan lebih banyak berupa kata-kata dan gambar; (4) penelitian kualitatif cenderung menganalisis data secara induktif; dan (5) penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna.³

Dalam penelitian kualitatif deskriptif (penelitian lapangan) ini, penelitian akan didahului dengan kajian teori secara mendalam sebagai landasan untuk melakukan analisis.

B. SUBYEK DAN LOKASI PENELITIAN

Yang menjadi subyek penelitian ini adalah siswa, guru, karyawan, kepala sekolah dan orang tua siswa yang diwakili oleh orang tua yang duduk sebagai pengurus komite sekolah. Khusus untuk siswa, guru, karyawan dan orang tua siswa responden diambil sampai titik jenuh, artinya jawaban yang diperoleh sudah relatif sama. Sedangkan unsur pimpinan menjadi pengurus komite sekolah diambil 100%. Untuk memberikan tafsir yang lebih baik, terdapat subyek penelitian tambahan yang bersifat sukender yaitu ketua dewan pendidikan kabupaten dan kota setempat serta kepala dinas pendidikan kabupaten dan kota setempat.

³ R.C. Bogdan dan S. Taylor, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*, terjemahan, Jakarta: Usaha Nasional, 1993, hal. 5.

Lokasi penelitiannya adalah sekolah dasar dan menengah Muhammadiyah Jawa Timur. Sekolah yang pilih adalah SD Muhammadiyah 16 Surabaya, SMP Muhammadiyah 2 Surabaya, dan SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo dengan pertimbangan 3 sekolah inilah yang paling layak disebut sekolah yang menerapkan pendidikan holistik di lingkungan sekolah/madrasah di Jawa Timur. Karena tiga sekolah ini menjadi rujukan pengembangan pendidikan holistik di lingkungan perguruan Muhammadiyah. Disamping itu dalam pre-liminary studi yang dilakukan oleh calon peneliti bahwa terdapat upaya maksimal yang dilakukan terus menerus oleh tiga sekolah ini dalam melakukan penyeimbangan antara spiritual, kreatifitas, moral, dan akademik sehingga pengembangan bakat dan minat dilakukan secara optimal diantaranya ditandai dengan kejuaraan bidang non akademik baik tingkat nasional maupun internasional. Pengembangan bakat ini dilandasi dengan kecerdasan spiritual dan dibarengi dengan pengembangan kecerdasan intelektual dan emosional. Sehingga sekolah ini mendapat sebutan sekolahnya manusia meskipun sekolah ini sendiri membuat ciri khas dengan nama lain, misalnya SD Muhammadiyah 16 Surabaya memiliki ciri khas sebagai sekolah kreatif, SMP Muhammadiyah 2 Surabaya memiliki ciri khas dengan sebutan talent school, SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo memiliki ciri khas sebagai the real school, school for champions, dan school of holistic education.

C. TEHNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara yang ditempuh oleh peneliti dalam menggali dan mencari atau menghimpun data primer maupun data sekunder di lapangan. Teknik yang akan digunakan oleh peneliti adalah wawancara, observasi, dokumentasi, dan kuisioner. Meskipun banyak yang menyarankan dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan kuisioner, namun peneliti tetap menggunakan kuisioner dengan dengan jawaban terbuka. Hal ini karena peneliti mengambil salah satu informan yang jumlahnya cukup banyak yaitu siswa. Diantara saran dimaksud disampaikan oleh McNabb, yaitu: *“the major methods used to collect qualitative data include (1) participation in the group setting or activity; (2) personal and group interviewing; (3) observation; (4) document and cultural artefact analysis.”*⁴

Wawancara digunakan sebagai sebuah teknik pengumpulan data kualitatif karena dalam prosesnya memiliki potensi sebagai penyedia data yang lebih baik dari teknik lain. Teknik ini merupakan komunikasi langsung antara peneliti dengan subyek penelitian untuk memperoleh data yang lebih banyak. Dan teknik ini akan digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data dari kepala sekolah, guru, karyawan, komite, dewan pendidikan, dan kepala dinas pendidikan kabupaten dan kota setempat sesuai dengan lokasi penelitian. Wawancara dilakukan baik dalam mendapatkan informasi awal maupun dalam melakukan verifikasi dan

⁴ David McNabb, *Research Methods in Public Administration and Non Profit Management and Qualitatif Approachs*, 282.

pendalaman dari data yang diperoleh dengan tehnik yang lain. Data yang akan dicari mencakup landasan filosofis menerapkan pendidikan holistik, strategi apa yang dilakukan oleh sekolah dalam menerapkan pendidikan holistik, budaya sekolah: apakah budaya sekolah yang diciptakan mengacu ke prinsip-prinsip pendidikan holistik?, apa yang dijadikan standar penerimaan siswa?, apa yang dijadikan standar dan tolok ukur kelulusan siswa?, apakah struktur kurikulumnya mencakup 3 kecerdasan; bagaimana menata antara kemauan pemerintah dengan kemauan sekolah? , apakah metode pembelajarannya mengacu pada prinsip-prinsip pendidikan holistik? Apakah penilaian pembelajarannya mengacu pada prinsip-prinsip pendidikan holistik?, apa peran pimpinan sekolah, karyawan, guru, siswa, orang tua dalam pendidikan holistik di sekolah?, seperti apa gambaran hasil yang dicapai siswa dari implementasi pendidikan holistik di SD Muhammadiyah 16 Surabaya, di SMP Muhammadiyah 2 Surabaya dan di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo?, bagaimana respon orang tua siswa dengan model pendidikan holistik yang diterapkan di SD Muhammadiyah 16 Surabaya, di SMP Muhammadiyah 2 Surabaya, dan di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo?, bagaimana respon Dewan Pendidikan dan Kepala Dinas Pendidikan setempat?

Observasi adalah bentuk aktifitas pengamatan mendalam terhadap suatu peristiwa. Peristiwa yang dimaksud adalah peristiwa yang berkaitan dengan obyek kajian penelitian ini. Tidak ada instrumen khusus bagi seorang peneliti untuk melakukan kegiatan pengamatan, maka instrumen

yang digunakan tergantung dari kebutuhan. Untuk mempermudah peneliti dalam melakukan pengamatan, pemahaman dan analisis suatu peristiwa atau kejadian, peneliti menggunakan alat pendukung kamera dan alat perekam suara. Pengamatan ini akan digunakan untuk membuktikan informasi yang diperoleh melalui wawancara.

Dokumentsi dalam penelitian ini merupakan sumber data yang tertulis. Peneliti akan berupaya mengumpulkan publikasi sekolah apakah dalam bentuk kebijakan sekolah, dokumen kurikulum, laporan hasil belajar siswa, laporan perkembangan siswa di bimbingan dan konseling maupun dokumen lainnya yang terkait dengan subyek kajian penelitian.

Kuisisioner merupakan daftar pertanyaan tertulis yang diberikan kepada subyek penelitian untuk diberi jawaban. Kuisisioner yang akan digunakan memiliki karakteristik jawaban terbuka. Model ini tentu saja sesuai dengan sifat penelitian kualitatif yang cenderung melakukan pendalaman.

D. ANALISA DATA

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sejak awal dan sepanjang proses penelitian berlangsung. Pada saat melakukan analisis data, peneliti menempuh dua langkah utama, pertama adalah menyusun manajemen data dan kedua melakukan analisis data. Analisa data dianalisis dengan analisis diskriptif kualitatif dimana data kuantitatif sebagai hasil dari data kualitatif yang dikuantifikasikan akan dianalisa

dengan tehnik prosentase dan dilanjutkan dengan diskripsi. Antara data yang diambil dengan tehnik tertentu akan saling berkaitan dengan data yang diambil dengan tehnik lainnya. Misalnya data yang diambil dengan tehnik kuisisioner akan terdukung dengan data yang diambil dengan tehnik observasi, wawancara maupun study dokumen.

Dalam mendiskripsikan data, peneliti akan memberikan pemaknaan sebagai tafsir atau interpretasi dari informasi yang diperoleh dikaitkan dengan teori yang telah dikaji.

E. PENGAMBILAN KESIMPULAN

Pengambilan kesimpulan dilakukan dengan cara induktif karena penelitian kualitatif lebih cenderung menggunakan tata pikir induktif dari pada deduktif. Kesimpulan yang diambil meliputi landasan filosofis sekolah dalam mengimplementasikan pendidikan holistik, strategi implementasi pendidikan holistik, capaian yang diperoleh siswa dari pendidikan holistik, dan makna pendidikan holistik yang diterapkan sekolah bagi siswa dan orang tua/wali msiswa.

BAB IV
HASIL PENELITIAN
PENDIDIKAN HOLISTIK DI SEKOLAH DASAR DAN SEKOLAH
MENENGAH MUHAMMADIYAH JAWA TIMUR

A. Gambaran Umum Lembaga Pendidikan Muhammadiyah di Jawa Timur

Sejak didirikan oleh K.H. Ahmad Dahlan tahun 1911, lembaga pendidikan Muhammadiyah terus tumbuh dan berkembang di seluruh wilayah Indonesia. Secara kuantitatif lembaga pendidikan yang dikelola oleh Muhammadiyah ini jumlahnya lebih dari 20.000 (dua puluh ribu) lembaga pendidikan yang tersebar di seluruh penjuru tanah air, mulai dari SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA, hingga perguruan tinggi. Jumlah lembaga pendidikan Muhammadiyah yang sangat besar tersebut merupakan bukti konkrit komitmen Muhammadiyah untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional dalam menyelesaikan permasalahan bangsa.¹

Perkembangan lembaga pendidikan Muhammadiyah di Jawa Timur mengalami peningkatan yang cukup signifikan, mulai pendidikan dasar sampai dengan pendidikan tinggi. Pada tahun 2014 di Jawa Timur jumlah lembaga pendidikan Muhammadiyah untuk jenjang Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah, dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah/Sekolah Menengah Kejuruan tidak kurang dari 947 sekolah/madrasah.² Jumlah tersebut belum termasuk lembaga pendidikan

¹ME-Confest 2014 Team, *Guide Book of Muhammadiyah Conference and Festival on Education, Sport, and Culture* (Surabaya, Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Jawa Timur, 2014), 6.

² Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Jawa Timur, *School Folder* (Surabaya: t.p., 2011), 2. Data tentang sekolah/madrasah Muhammadiyah Jawa

prasekolah yang dikelola oleh 'Aisyiyah, yang jumlahnya mencapai 1.732 lembaga, terdiri dari 909 Taman Kanak-kanak (TK), 449 Kelompok Bermain (*Play Group*), dan 374 satuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sejenis.³

Data lembaga pendidikan dasar dan menengah Muhammadiyah di Jawa Timur, dilihat dari asal daerah dan jenjangnya secara lengkap diperlihatkan dalam tabel 4.1 di bawah ini.

Tabel 4.1
Data Lembaga Pendidikan Dasar dan Menengah
Muhammadiyah Jawa Timur Tahun 2014

No	Daerah Kab./Kota	SD/MI	SMP/MTs	SMA/MA/SMK	Jumlah
1	Kota Surabaya	25	16	10	51
2	Kabupaten Sidoarjo	17	8	7	32
3	Kabupaten Mojokerto	3	4	2	9
4	Kota Mojokerto	2	1	2	5
5	Kabupaten Jombang	14	7	6	27
6	Kabupaten Gresik	35	21	14	70
7	Kabupaten Lamongan	122	58	33	213
8	Kabupaten Tuban	10	10	4	24
9	Kabupaten Bojonegoro	29	17	15	61
10	Kabupaten Nganjuk	3	5	10	18
11	Kabupaten Kediri	7	4	2	13
12	Kota Kediri	1	1	3	5
13	Kabupaten Blitar	3	-	-	3
14	Kota Blitar	1	2	1	4

Timur ini telah disempurnakan berdasarkan hasil verifikasi Mushodiq selaku staf administrasi Majelis Dikdasmen Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Jawa Timur tanggal 25 Juli 2014.

³Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Jawa Timur, *Dakwah Pencerahan Menuju Jatim Berkemajuan*, Musyawarah Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Jawa Timur (Surabaya: PWM Jatim, 2014), 9.

15	Kabupaten Tulungagung	1	3	3	7
16	Kabupaten Trenggalek	15	8	4	27
17	Kabupaten Madiun	2	2	2	6
18	Kota Madiun	2	1	1	4
19	Kabupaten Ponorogo	18	15	13	46
20	Kabupaten Magetan	1	2	1	4
21	Kabupaten Ngawi	17	7	5	29
22	Kabupaten Pacitan	62	16	6	84
23	Kabupaten Malang	6	9	9	24
24	Kota Malang	8	8	6	22
25	Kota Batu	2	2	3	7
26	Kabupaten Pasuruan	5	4	4	13
27	Kota Pasuruan	3	1	2	6
28	Kabupaten Probolinggo	4	1	1	6
29	Kota Probolinggo	1	1	2	4
30	Kabupaten Lumajang	6	6	3	15
31	Kabupaten Jember	23	13	7	43
32	Kabupaten Bondowoso	1	1	2	4
33	Kabupaten Situbondo	4	2	1	7
34	Kabupaten Banyuwangi	13	12	12	37
35	Kabupaten Bangkalan	6	-	1	7
36	Kabupaten Sampang	1	-	-	1
36	Kabupaten Pamekasan	2	1	1	4
37	Kabupaten Sumenep	1	1	3	5
	Jumlah	476	270	201	947

Sumber : Bagian administrasi Majelis Dikdasmen PW Muhammadiyah Jawa Timur.

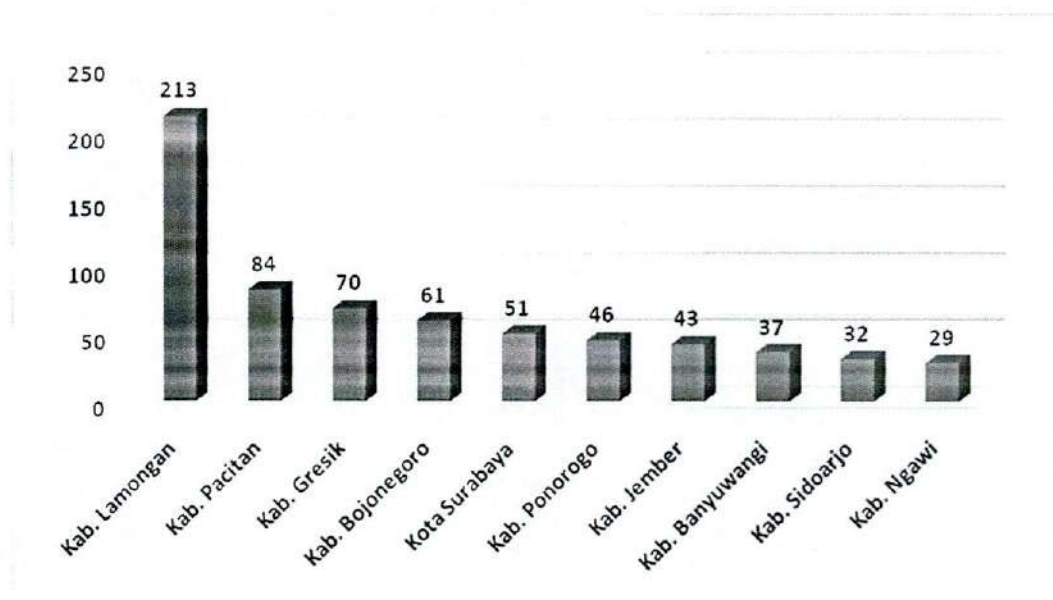
Dari tabel 4.1 di atas tampak bahwa jumlah lembaga pendidikan dasar dan menengah Muhammadiyah di Jawa Timur sebanyak 947 sekolah/madrasah. Jumlah yang sangat besar ini menggambarkan tingkat semangat dari pengurus dan

warga Muhammadiyah dalam mendirikan amal usaha Muhammadiyah berupa lembaga pendidikan dasar dan menengah. Jumlah lembaga pendidikan Muhammadiyah terbanyak terdapat di Kabupaten Lamongan sebanyak 213sekolah/madrasah dan yang paling sedikit adalah di Kabupaten Sampangyang hanya memiliki 1 sekolah/madrasah.

Dari data lembaga pendidikan Muhammadiyah di Jawa Timur yang ada di dalam tabel 4.1 di atas, jika diambil sepuluh Kabupaten/Kota di Jawa Timur tahun 2014, maka yang memiliki jumlah lembaga pendidikan Muhammadiyah terbanyak adalahKabupaten Lamongan, Kabupaten Pacitan dan disusul Kabupaten/Kota lainnya seperti ditunjukkan dalam gambar 4.2 di bawah ini.

Gambar 4.2

Jumlah Sekolah/Madrasah Muhammadiyah Terbanyak
Di Sepuluh Kabupaten/Kota di Jawa Timur Tahun 2014



Banyaknya lembaga pendidikan dasar dan menengah Muhammadiyah di Jawa Timur yang mencapai 947 sekolah/madrasah itu bisa menjadi modal

kekuatan yang besar, tetapi juga bisa menjadi beban yang sangat berat, seperti yang dinyatakan oleh Biyanto, Ketua Majelis Dikdasmen Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Jawa Timur, sebagai berikut :

“...ya betul bisa menjadi kekuatan sekaligus kelemahan. Menjadi kekuatan tatkala kita melihat dari positifnya. Misalnya, dengan jumlah sekolah yang banyak, merata se Jatim, maka keinginan untuk menjadikan sekolah unggul di setiap daerah bisa menjadi kenyataan. Tetapi persoalannya memang tidak semua sekolah memiliki potensi yang sama. Dukungan *stakeholders*, termasuk dari pimpinan Persyarikatan, juga tidak sama. Banyak contoh yang bisa menjelaskan fenomena ini. Misalnya di Cabang Taman Sepanjang, Cabang GKB Gresik, Cabang Babat Lamongan, Cabang Genteng Banyuwangi. Itu adalah sebagian contoh betapa sinergi yang bagus antara Persyarikatan dan sekolah dapat melahirkan pendidikan unggul di daerah. Jika dukungan Persyarikatan kurang baik, tetapi kepala sekolahnya hebat bisa juga melahirkan sekolah hebat.

Tetapi jumlah sekolah yang banyak juga menjadi kelemahan karena perhatian akan terkonsentrasi ke banyak daerah. Apalagi terkadang jaringan persyarikatan wilayah, daerah, cabang, ranting, tidak seperti yang diharapkan. Jadi sangat bergantung pada dukungan tadi. Juga strategi yang dilakukan. Karena itu kalau strateginya menggunakan sekolah model di setiap daerah, juga pendampingan yang berkelanjutan, maka beban yang berat akan terasa ringan. Harapannya ada pemerataan sekolah unggul di Jatim.⁴

Potret lembaga pendidikan dasar dan menengah Muhammadiyah di Jawa Timur tersebut sangat beragam kualitasnya, sebagian kecil telah menunjukkan dirinya sebagai sekolah/madrasah unggulan dengan berbagai prestasi di bidang akademik dan non akademik yang luar biasa, mulai tingkat lokal, regional, nasional, dan internasional, yang diraih oleh sekolah/madrasah, baik secara kelembagaan maupun secara individu dan tim.⁵ Sementara itu sebagian besar dari

⁴ Biyanto, “Wawancara”, Surabaya, 28 Juli 2014.

⁵ Beberapa sekolah Muhammadiyah di Jawa Timur yang sering meraih prestasi nasional dan internasional antara lain : SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya, SD Muhammadiyah 1 Sidoarjo, SD Muhammadiyah Manyar Gresik, SD Muhammadiyah 1 GKB Gresik, SD Muhammadiyah 1 ponorogo, SMP Muhammadiyah 5 Pucang Surabaya, SMP Muhammadiyah 2 Surabaya, SMP Muhammadiyah 12 GKB Gresik, SMP Muhammadiyah 1 Sidoarjo, SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo, SMA Muhammadiyah 2 Pucang Surabaya, SMA Muhammadiyah 1 Babat Lamongan,

sekolah/madrasah Muhammadiyah di Jawa Timur ini kondisinya masih belum menggembirakan, mereka masih perlu kerja keras untuk mengejar ketertinggalan dari sekolah/madrasah yang sudah maju. Lebih lanjut Biyanto menyatakan:

“...beberapa sekolah Muhammadiyah di Jawa Timur telah menunjukkan adanya *achievement* yang luar biasa sehingga memperoleh berbagai status keunggulan, seperti Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI), Sekolah Standar Nasional (SSN), Sekolah Mandiri, dan Sekolah Teladan Nasional. Di kalangan Muhammadiyah sendiri ada tiga kategori, yaitu *the outstanding school*, *the excellent school*, dan *the inspiring school*. Spirit ini perlu ditularkan ke sekolah-sekolah Muhammadiyah lainnya, sehingga tidak terjadi kesenjangan yang terlampau jauh”⁶.

Dalam rangka mengejar ketertinggalan itu Majelis Dikdasmen Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Jawa Timur melakukan penilaian sekolah/madrasah unggul Muhammadiyah diselenggarakan. Kegiatan penilaian sekolah/madrasah unggul ini diikuti oleh SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/SMK/MA Muhammadiyah se Jawa Timur, yang berlangsung setiap tahun mulai tahun 2008 sampai dengan tahun 2012, setelah tahun 2012 kegiatan penilaian sekolah unggul dirancang dua tahun sekali.⁷

Kegiatan penilaian sekolah/madrasah unggul Muhammadiyah di Jawa Timur ini menggunakan instrumen yang diadopsi dari instrumen akreditasi sekolah/madrasah dan diadaptasi dengan kebutuhan Majelis Dikdasmen Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Jawa Timur. Dalam instrumen yang diadaptasi ini ditambahi dengan budaya islami.

SMK Muhammadiyah 1 Genteng Banyuwangi, SMK Muhammadiyah 2 Genteng Banyuwangi, SMK Muhammadiyah 5 Babat Lamongan, SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi Malang, dan SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen Malang. Arbaiyah Yusuf dan Mushodiq, “Wawancara”, Surabaya, 28 Juli 2014.

⁶ Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah, *School Folder*, 2.

⁷ Ibid.

Kegiatan penilaian sekolah/madrasah unggul Muhammadiyah Jawa Timur ini dilakukan melalui enam tahapan sebagaimana dikemukakan Biyanto, sebagai berikut :

1. Majelis Dikdasmen Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Jawa Timur menyiapkan instrument penilaian sekolah unggul yang memuat 8 standar nasional pendidikan dan budaya islami;
2. Majelis Dikdasmen Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Jawa Timur melakukan sosialisasi kepada sekolah/madrasah Muhammadiyah di Jawa Timur;
3. Sekolah/madrasah Muhammadiyah melakukan pengisian instrument penilaian sekolah unggul dan menyerahkan/mengirimkan instrumen yang telah diisi ke Majelis Dikdasmen Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Jawa Timur;
4. Tim penilai yang dibentuk oleh Majelis Dikdasmen Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Jawa Timur melakukan visitasi dan ferivikasi di sekolah/madrasah;
5. Tim penilai melakukan penilaian masing-masing sekolah/madrasah yang divisitasi; dan
6. Tim penilai dan pengurus Majelis Dikdasmen melakukan pembahasan untuk menetapkan sekolah unggul Muhammadiyah Jawa Timur.⁸

Hasil dari kompetisi sekolah unggul ini adalah lahirnya tiga katagori sekolah unggul Muhammadiyah, yaitu *The Uutstanding School of*

⁸Biyanto, "Wawancara", Surabaya, 22 Agustus 2014.

Muhammadiyah, The Excellent School of Muhammadiyah, dan The Inspiring School of Muhammadiyah. Penilaian sekolah/madrasah unggul Muhammadiyah ini dinilai mempunyai dampak positif bagi sekolah/madrasah, seperti yang dikemukakan oleh Biyanto sebagai berikut :

“...penilaian sekolah/madrasah unggul Muhammadiyah Jawa Timur yang diselenggarakan oleh Majelis Dikdasmen PWM Jawa Timur ini menghasilkan tiga katagori sekolah, yaitu *the outstanding school, the excellent school, dan the inspiring school.* Kompetisi sekolah unggul ini ternyata sangat positif dampaknya bagi sekolah, terutama dalam membangun budaya keunggulannya. Disamping itu, kompetisi sekolah unggul juga dapat dijadikan media untuk menyiapkan sekolah mengikuti akreditasi yang dilakukan Badan Akreditasi Sekolah/Madrasah Provinsi Jawa Timur (BAP S/M Jatim)”⁹

Hasil dari penilaian sekolah/madrasah unggul Muhammadiyah Jawa Timur mulai tahun 2008 sampai dengan 2012 adalah sebagai berikut:¹⁰

1. Sekolah/madrasah unggul Muhammadiyah Jawa Timur tahun 2008.

Hasil penilaian sekolah/madrasah unggul Muhammadiyah Jawa Timur tahun 2008 untuk jenjang SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/SMK/MA, masing-masing diambil sepuluh terbaik sebagai berikut :

a. Sepuluh sekolah/madrasah Muhammadiyah terbaik di Jawa Timur katagori

The Excellent School of Muhammadiyah tingkat SD/MI tahun 2008 adalah :

- (1) SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya, (2) SD Muhammadiyah 1 Gresik, (3) SD Muhammadiyah GKB Gresik, (4) SD Muhammadiyah 16 Surabaya, (5) SD Muhammadiyah 1 Krian Sidoarjo, (6) SD Muhammadiyah 1 Sidoarjo, (7) SD Muhammadiyah 1 Malang, (8) SD Muhammadiyah 4

⁹Ibid.

¹⁰Data peringkat sekolah/madrasah unggul Muhammadiyah Jawa Timur diperoleh dari bagian administrasi Majelis Dikdasmen Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Jawa Timur, tanggal 15 November 2014.

- Batu, (9) MI Muhammadiyah Pare Kediri, dan (10) MI Muhammadiyah 1 Palang Tuban.
- b. Sepuluh sekolah/madrasah Muhammadiyah terbaik di Jawa Timur katagori *The Excellent School of Muhammadiyah* tingkat SMP/MTs tahun 2008 adalah: (1) SMP Muhammadiyah 5 Pucang Surabaya, (2) SMP Muhammadiyah 12 Gresik, (3) SMP Muhammadiyah 1 Malang, (4) SMP Muhammadiyah 10 Turen Malang, (5) SMP Muhammadiyah 15 Surabaya, (6) SMP Muhammadiyah 14 Paciran Lamongan, (7) SMP Muhammadiyah 3 Ngawi, (8) SMP Muhammadiyah 1 Sidoarjo, (9) SMP Muhammadiyah 1 Blitar, dan (10) SMP Muhammadiyah 2 Mojoagung Jombang.
- c. Sepuluh sekolah/madrasah Muhammadiyah terbaik di Jawa Timur katagori *The Excellent School of Muhammadiyah* tingkat SMA/SMK/ MA tahun 2008 adalah : (1) SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo, (2) SMK Muhammadiyah 3 Singosari Malang, (3) SMA Muhammadiyah 3 Jember, (4) SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo, (5) SMK Muhammadiyah 2 Genteng Banyuwangi, (6) SMA Muhammadiyah 6 Karangasem Paciran Lamongan, (7) SMK Muhammadiyah 1 Malang, (8) SMA Muhammadiyah 2 Genteng Banyuwangi, (9) SMA Muhammadiyah 4 Surabaya, dan (10) SMK Muhammadiyah 1 Genteng Banyuwangi.

2. Sekolah/madrasah unggul Muhammadiyah Jawa Timur tahun 2009.

Hasil penilaian sekolah/madrasah unggul Muhammadiyah Jawa Timur tahun 2009 untuk jenjang SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/SMK/MA, masing-masing diambil sepuluh terbaik sebagai berikut :

- a. Sepuluh sekolah/madrasah Muhammadiyah terbaik di Jawa Timur katagori *The Excellent School of Muhammadiyah* tingkat SD/MI tahun 2009 adalah :
- (1) SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya, (2) SD Muhammadiyah 11 Surabaya, (3) SD Muhammadiyah GKB Gresik, (4) SD Muhammadiyah 2 Sidoarjo, (5) SD Muhammadiyah 15 Surabaya, (6) SD Muhammadiyah 1 Krian Sidoarjo, (7) SD Muhammadiyah Manyar Gresik, (8) SD Muhammadiyah 1 Sidoarjo, (9) SD Muhammadiyah 1 Jember, dan (10) SD Muhammadiyah 2 Gresik.
- b. Sepuluh sekolah/madrasah Muhammadiyah terbaik di Jawa Timur katagori *The Excellent School of Muhammadiyah* tingkat SMP/MTs tahun 2009 adalah : (1) SMP Muhammadiyah 12 Gresik, (2) SMP Muhammadiyah 5 Surabaya, (3) SMP Muhammadiyah 2 Surabaya, (4) MTs Muhammadiyah 2 Trenggalek, (5) SMP Muhammadiyah 1 Gresik, (6) MTs Muhammadiyah 1 Lamongan, (7) SMP Muhammadiyah 1 Kota Blitar, (8) SMP Muhammadiyah 1 Kota Malang, (9) SMP Muhammadiyah 1 Jombang, dan (10) SMP Muhammadiyah 4 Surabaya.
- c. Sepuluh sekolah/madrasah Muhammadiyah terbaik di Jawa Timur katagori *The Excellent School of Muhammadiyah* tingkat SMA/SMK/ MA tahun 2009 adalah : (1) SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo, (2) SMA Muhammadiyah 2 Surabaya, (3) SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo, (4) SMA Muhammadiyah 1 Gresik, (5) SMA Muhammadiyah 1 Nganjuk, (6) SMK Muhammadiyah 1 Genteng Banyuwangi, (7) SMA Muhammadiyah 3

Jember, (8) MA Muhammadiyah 9 Lamongan, (9) SMA Muhammadiyah 2 Jombang, dan (10) SMA Muhammadiyah 4 Surabaya.

3. Sekolah/madrasah unggul Muhammadiyah Jawa Timur tahun 2010.

Hasilpenilaian sekolah/madrasah unggul Muhammadiyah Jawa Timur tahun 2010 untuk jenjang SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/SMK/MA, masing-masing diambil sepuluh terbaik sebagai berikut :

a. Sepuluh sekolah/madrasah Muhammadiyah terbaik di Jawa Timur katagori

The Excellent School of Muhammadiyah tingkat SD/MI tahun 2010 adalah :

(1) SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya, (2) SD Muhammadiyah 1 Sidoarjo, (3) SD Muhammadiyah 2 Sidoarjo, (4) SD Muhammadiyah 1 Krian Sidoarjo, (5) SD Muhammadiyah GKB 1 Gresik, (6) SD Muhammadiyah 1 Jember, (7) SD Muhammadiyah 1 Ponorogo, (8) SD Muhammadiyah 2 Gresik, (9) SD Muhammadiyah 1 Gresik, dan (10) SD Muhammadiyah 15 Surabaya.

b. Sepuluh sekolah/madrasah Muhammadiyah terbaik di Jawa Timur katagori

The Excellent School of Muhammadiyah tingkat SMP/MTs tahun 2010

adalah : (1) SMP Muhammadiyah 5 Pucang Surabaya, (2) SMP Muhammadiyah 12 Gresik, (3) SMP Muhammadiyah 1 Surabaya, (4) SMP Muhammadiyah 2 Surabaya, (5) SMP Muhammadiyah 1 Gresik, (6) SMP Muhammadiyah 1 Lamongan, (7) SMP Muhammadiyah 1 Sidoarjo, (8) SMP Muhammadiyah 15 Lamongan, (9) SMP Muhammadiyah 1 Kota Malang, dan (10) SMP Muhammadiyah 12 Lamongan.

c. Sepuluh sekolah/madrasah Muhammadiyah terbaik di Jawa Timur katagori *The Excellent School of Muhammadiyah* tingkat SMA/SMK/ MA tahun 2010 adalah : (1) SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo, (2) SMA Muhammadiyah 2 Surabaya, (3) SMA Muhammadiyah 1 Gresik, (4) SMA Muhammadiyah 3 Jember, (5) SMK Pemuda Krian Sidoarjo, (6) SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo, (7) SMK Muhammadiyah 1 Banyuwangi, (8) SMK Muhammadiyah 1 Kabupaten Malang, (9) SMK Muhammadiyah 1 Kota Malang, dan (10) SMA Muhammadiyah 2 Banyuwangi.

4. Sekolah/madrasah unggul Muhammadiyah Jawa Timur tahun 2011.

Hasil dari penilaian sekolah/madrasah unggul Muhammadiyah Jawa Timur tahun 2011 untuk jenjang SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/SMK/MA, masing-masing diambil sepuluh terbaik sebagai berikut :

- a. Sepuluh sekolah/madrasah Muhammadiyah terbaik di Jawa Timur katagori *The Excellent School of Muhammadiyah* tingkat SD/MI tahun 2011 adalah :
- (1) SD Muhammadiyah 1 Sidoarjo, (2) SD Muhammadiyah 1 GKB Gresik, (3) SD Muhammadiyah Manyar Gresik, (4) SD Muhammadiyah 1 Gresik, (5) SD Muhammadiyah 2 Sidoarjo, (6) SD Muhammadiyah 1 Ponorogo, (7) SD Muhammadiyah 2 Gresik, (8) SD Muhammadiyah 1 Kota Malang, (9) SD Muhammadiyah 15 Surabaya, dan (10) SD Muhammadiyah 1 Krian Sidoarjo.
- b. Sepuluh sekolah/madrasah Muhammadiyah terbaik di Jawa Timur katagori *The Excellent School of Muhammadiyah* tingkat SMP/MTs tahun 2011 adalah : (1) SMP Muhammadiyah 5 Surabaya, (2) SMP Muhammadiyah 2

Surabaya, (3) SMP Muhammadiyah 12 Lamongan, (4) SMP Muhammadiyah 1 Sidoarjo, (5) SMP Muhammadiyah 1 Surabaya, (6) SMP Muhammadiyah 12 Gresik, (7) SMP Muhammadiyah 15 Lamongan, (8) SMP Muhammadiyah 3 Sidoarjo, (9) SMP Muhammadiyah 1 Gresik, dan (10) SMP Muhammadiyah 15 Surabaya.

- c. Sepuluh sekolah/madrasah Muhammadiyah terbaik di Jawa Timur katagori *The Excellent School of Muhammadiyah* tingkat SMA/SMK/ MA tahun 2011 adalah : (1) SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo, (2) SMK Muhammadiyah 1 Kabupaten Malang, (3) SMK Muhammadiyah 3 Kabupaten Malang, (4) SMK Muhammadiyah 1 Banyuwangi, (5) SMA Muhammadiyah 2 Kertosono Nganjuk, (6) SMA Muhammadiyah 1 Gresik, (7) SMA Muhammadiyah 6 Lamongan, (8) SMA Muhammadiyah 3 Sidoarjo, (9) SMK Muhammadiyah 7 Kabupaten Malang, dan (10) SMK Muhammadiyah 5 Lamongan.

5. Sekolah/madrasah unggul Muhammadiyah Jawa Timur tahun 2012

Hasil dari penilaian sekolah/madrasah unggul Muhammadiyah Jawa Timur tahun 2012 untuk jenjang SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/SMK/MA, menghasilkan sekolah/madrasah unggul Muhammadiyah dengan katagori *The Outstanding School of Muhammadiyah, The Excelet School of Muhammadiyah, and The Inspiring School of Muhammadiyah.*

Data sekolah/madrasah unggul Muhammadiyah Jawa Timur dengan tiga katagori tersebut adalah :

- a. Sekolah Muhammadiyah terbaik di Jawa Timur katagori *The Outstanding School of Muhammadiyah* adalah : (1) SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya, (2) SMP Muhammadiyah 5 Pucang Surabaya, dan (3) SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo.
- b. Sepuluh sekolah/madrasah Muhammadiyah terbaik di Jawa Timur katagori *The Excellent School of Muhammadiyah* tingkat SD/MI tahun 2011 adalah : (1) SD Muhammadiyah 1 Sidoarjo, (2) SD Muhammadiyah 1 GKB Gresik, (3) SD Muhammadiyah 1 Ponorogo, (4) SD Muhammadiyah Manyar Gresik, (5) SD Muhammadiyah 16 Surabaya, (6) SD Muhammadiyah 1 Krian Sidoarjo, (7) SD Muhammadiyah 1 Jember, (8) SD Muhammadiyah 1 Gresik, (9) SD Muhammadiyah 2 Gresik, dan (10) SD Muhammadiyah 1 Malang.
- c. Sepuluh sekolah/madrasah Muhammadiyah terbaik di Jawa Timur katagori *The Outstanding School of Muhammadiyah* tingkat SMP/MTs tahun 2011 adalah : (1) SMP Muhammadiyah 2 Surabaya, (2) SMP Muhammadiyah 12 GKB Gresik, (3) SMP Muhammadiyah 12 Paciran Lamongan, (4) SMP Muhammadiyah 1 Sidoarjo, (5) SMP Muhammadiyah 1 Surabaya, (6) SMP Muhammadiyah 15 Brondong Lamongan, (7) SMP Muhammadiyah 15 Surabaya, (8) SMP Muhammadiyah 3 Waru Sidoarjo, (9) SMP Muhammadiyah 1 Gresik, dan (10) SMP Muhammadiyah 4 Surabaya.
- d. Sepuluh sekolah/madrasah Muhammadiyah terbaik di Jawa Timur katagori *The Outstanding School of Muhammadiyah* tingkat SMA/ SMK/MA tahun 2011 adalah : (1) SMA Muhammadiyah 2 Surabaya, (2) SMA

- Muhammadiyah 1 Gresik, (3) SMK Muhammadiyah 5 Lamongan, (4) SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen Malang, (5) SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo, (6) SMK Muhammadiyah 7 Malang, (7) SMK Muhammadiyah 2 Sidoarjo, (8) SMA Muhammadiyah 1 Laongan, (9) SMA Muhammadiyah 3 Jember, dan (10) SMA Muhammadiyah 1 Jombang.
- e. Tiga sekolah/madrasah Muhammadiyah di Jawa Timur katagori *The Inspiring School of Muhammadiyah* tingkat SD/MI tahun 2012 adalah : (1) MI Muhammadiyah 2 Cendoro, (2) SD Muhammadiyah 2 Tulangan Sidoarjo, dan (3) SD Muhammadiyah 5 Batu
- f. Tiga sekolah/madrasah Muhammadiyah di Jawa Timur katagori *The Inspiring School of Muhammadiyah* tingkat SMP/MTs tahun 2012 adalah : (1) SMP Muhammadiyah 9 Surabaya, (2) SMP Muhammadiyah 1 Probolinggo, dan (3) MTs Muhammadiyah 2 Palang.
- g. Tiga sekolah/madrasah Muhammadiyah di Jawa Timur katagori *The Inspiring School of Muhammadiyah* tingkat SMA/SMK/MA tahun 2012 adalah : (1) SMK Muhammadiyah 1 Surabaya, (2) MA Muhammadiyah 1 Jember, dan (3) SMA Muhammadiyah 4 Gempol.

Penilaian sekolah/madrasah unggul Muhammadiyah Jawa Timur di atas mendorong kepada seluruh pengelola lembaga pendidikan Muhammadiyah untuk meningkatkan mutu pendidikan yang diselenggarakannya. Penilaian sekolah/madrasah unggul Muhammadiyah di Jawa Timur menghasilkan tiga katagori, yaitu :

1. *The Inspiring School of Muhammadiyah*, merupakan sekolah/madrasah Muhammadiyah di Jawa Timur yang mempunyai semangat dan kemampuan untuk menjadi sekolah/madrasah unggul;
2. *The Excellent School of Muhammadiyah*, merupakan sekolah/madrasah Muhammadiyah di Jawa Timur yang unggul, memenuhi 8 standar nasional pendidikan secara memadai dan telah menunjukkan budaya mutu di sekolah/madrasah; dan
3. *The Outstanding School of Muhammadiyah*, merupakan sekolah/madrasah Muhammadiyah yang dinilai sudah melampaui pencapaian 8 standar nasional pendidikan, telah mengembangkan budaya mutu, dengan capaian selama empat tahun berturut-turut menduduki peringkat kesatu dalam kategori *The Excellent School of Muhammadiyah*.¹¹

B. Kebijakan Pendidikan Holistik di Perguruan Muhammadiyah

Penetapan kebijakan mengimplementasikan pendidikan holistik dilingkungan perguruan Muhammadiyah secara de yure dimulai pada tahun 2011, tepatnya saat rapat kerja nasional Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah (Dikdasmen) di Bogor. Secara de facto, sesungguhnya pendidikan holistik telah diluncurkan oleh pendiri Muhammadiyah KH Ahmad Dahlan.

Kebijakan de yure ini tentu saja dilanjutkan oleh majelis dikdasmen yang berada pada level wilayah, daerah dan cabang untuk selanjutnya dilaksanakan oleh sekolah. Majelis Pendidikan dasar dan Menengah Jawa Timur

¹¹ Biyanto, "Wawancara", Surabaya, 15 November 2013.

menindaklanjuti kebijakan ini dalam bentuk melakukan sosialisasi, pendampingan serta kompetisi.

C. Implementasi Pendidikan Holistik di Sekolah

1. Landasan Filosofis Implementasi Pendidikan Holistik yang diyakini oleh pihak Sekolah Di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo

Landasan filosofis penerapan pendidikan holistik di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo sebagai satu-satunya institusi yang menetapkan memiliki nama "*Holistic School*" dapat dilihat dalam tabel berikut,

Tabel 4.3

Landasan Filosofis Penerapan Pendidikan Holistik
SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo

NO	PENDAPAT PIMPINAN, GURU, DAN KARYAWAN TENTANG LANDASAN FILOSOFIS PENERAPAN PENDIDIKAN HOLISTIK	N	F	%
1	Pemberian kebebasan kepada seluruh siswa dalam mengembangkan diri dalam bidang intelektual, bakat dan minat	20	5	25
2	Pendidikan adalah kebutuhan dasar setiap manusia mendapatkan hal-hal baru kemudian mempelajarinya, merupakan proses keingintahuan setiap orang. Banyak hal di dalam kehidupan sehari-hari, manusia membutuhkan sesuatu. Karena banyak hal inilah seseorang harus mengupas, mempelajari sesuatu itu secara detail dan sungguh-sungguh.		3	15

3	Dalam pendidikan (khususnya di lingkungan Muhammadiyah) tidak hanya fokus pada meningkatkan daya berpikir otak, tetapi juga harus seimbang dengan meningkatnya kemampuan pengendalian emosinya. Sehingga akan terbentuk pribadi yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan akal, perasaan maupun perbuatan.		2	10
4	Landasan filosofinya bahwa setiap orang itu unik. Dalam keunikannya dia bisa menemukan identitasnya, tujuan hidupnya melalui hubungannya dengan banyak pihak sebagai nalurinya untuk hidup bersosial. Dengan alam, dengan masyarakat dia bisa mendapatkan nilai-nilai dalam hidupnya termasuk nilai-nilai spiritual. Pendidikan holistik itu mewadahi kebutuhan siswa dari segala aspek baik akademik maupun non akademik (kecerdasan majemuk)		3	15
5	Slogan di SMAMDA Sidoarjo antara lain : "SMAMDA The Real School" SMAMDA Do The Best dan Sekolah Sang Juara" slogan-slogan tersebut yang mendorong pimpinan di SMAMDA Sidoarjo untuk menerapkan pendidikan holistik di sekolah.		1	5
6	Bahwa individu peserta didik adalah unik ; memiliki kecerdasan yang spesifik dari kecerdasan-kecerdasan majemuk (noward garden)		2	10
7	Belajar untuk merubah stigma 'tidak mampu' menjadi pembelajaran yang aktif, berkarya, dan berpendidikan tinggi dalam berbagai bidang, tidak kecuali landasan agama. Pendidikan yang berpandangan dari barat di negara ini dapat dikemas dengan pendidikan berkultur kebangsaan dan berkearifan lokal, dengan demikian ada upaya secara sadar untuk mengembangkan potensi diri ke potensi yang lebih baik dan tepat, (keseimbangan IQ, EQ dan ESQ) wajib wajib untuk diterapkan.		1	5

8	Membantu siswa mengembangkan potensi individu dalam suasana pembelajaran yang menyenangkan, demokratis dan humanis melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungannya		3	15
	Σ	20	20	100

Dari tabel diatas ditemukan 8 pola rumusan landasan filosofis kenapa sekolah mengimplementasikan pendidikan holistik. Delapan rumusan tersebut mewakili konsep dari konsep pendidikan, psikologi dan filsafat.

Di SMP Muhammadiyah 2 Surabaya

Landasan filosofis penerapan pendidikan holistik di SMP Muhammadiyah 2 Surabaya sebagai satu-satunya institusi yang menetapkan nama sekolahnya "*Talent School*" dapat dilihat dalam tabel berikut,

Tabel 4.4

Landasan Filosofis Penerapan Pendidikan Holistik

Di SMP Muhammadiyah 2 Surabaya

NO	PENDAPAT PIMPINAN, GURU, DAN KARYAWAN TENTANG LANDASAN FILOSOFIS PENERAPAN PENDIDIKAN HOLISTIK	N	F	%
1	Pada dasarnya seorang individu dapat menemukan identitas , tujuan, dan makna hidup. Melalui hubungan dengan masyarakat, nilai nilai spiritual dan lingkungan alam	20	10	50
2	Pendidikan yang memberikan pandangan bahwa setiap orang menemukan identitas, makna dan tujuan dalam hidup melalui membangun hubungan dengan		3	15

	lingkungan sekitar, nilai-nilai kemanusiaan. Seperti hidup damai dan peka terhadap perasaan orang lain.			
3	Pendidikan focus pada perkembangan intelektual, emosi, sosial, fisik, artistik, kreatifitas, dan spiritual individu.		2	10
4	Pendidikan yang difokuskan pada perkembangan intelektual, social, fisik, artistic, kreatifitas, spiritual individu.		3	15
5	Pendidikan yang memberikan pandangan bahwa setiap orang menemukan identitas makna dan tujuan dalam hidup melalui membangun hubungan dengan lingkungan sekitar, nilai nilai kemanusiaan		2	10
	Σ	20	20	100

Dari tabel diatas ditemukan 5 pola rumusan landasan filosofis kenapa sekolah mengimplementasikan pendidikan holistik. Lima rumusan tersebut mewakili konsep dari konsep pendidikan, psikologi dan filsafat.

Di SD Muhammadiyah 16 Surabaya

Landasan filosofis penerapan pendidikan holistik di SD Muhammadiyah 16 Surabaya sebagai satu-satunya institusi yang menetapkan nama sekolahnya "Sekolah Kreatif" dapat dilihat dalam tabel berikut,

Tabel 4.5
Landasan Filosofis Penerapan Pendidikan Holistik
Di SD Muhammadiyah 16 Surabaya

NO	PENDAPAT PIMPINAN, GURU, DAN KARYAWAN TENTANG LANDASAN FILOSOFIS PENERAPAN PENDIDIKAN HOLISTIK	N	F	%
1	Memberikan kebebasan kepada semua siswa untuk mengembangkan diri secara intelektual sesuai psikologis anak (sesuai perkembangan jiwa dan raga). Landasan kultural, psikologis, dan manajemen waktu terpadu.	20	6	30
3	Siswa diberikan kebebasan agar bisa mengembangkan diri sesuai dengan potensi yang dimiliki.		3	15
4	Semua anak itu sama, cuma bakat mereka yang berbeda kita sebagai pendidik bertugas mengarahkan.		4	20
5	Memberikan kesempatan yang seluas luasnya kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi diri baik fisik dan psikologis sesuai dengan prinsip pendidikan dan perkembangan peserta didik.		3	15
6	Dengan memberikan kebebasan pada anak supaya anak bisa mengembangkan diri sesuai dengan potensi yang dimiliki, yang disesuaikan dengan perkembangan.		4	20
		Σ	20	100

Dari tabel di atas ditemukan 6 pola rumusan landasan filosofis kenapa sekolah mengimplementasikan pendidikan holistik. Enam landasan filosofis tersebut bila dikelompokkan berorientasi pada kebebasan, bakat, minat dan potensi siswa dan rumusan tersebut mewakili konsep dari konsep pendidikan, psikologi dan filsafat.

2. Strategi Implementasi Pendidikan Holistik

Di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo

Strategi implementasi pendidikan holistik di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo yang terdiri dari budaya sekolah, prinsip-prinsip pendidikan yang diyakini, standard dan tolok ukur kelulusan, struktur kurikulum, metode pembelajaran, dan pola penilaian dapat dijelaskan dalam table-tabel berikut,

Tabel. 4.6

Strategi Implementasi Pendidikan Holistik: Budaya Sekolah dan Prinsip Pendidikan Holistik

NO	BUDAYA SEKOLAH DAN PRINSIP PENDIDIKAN HOLISTIK YANG DIKEMBANGKAN DI SEKOLAH	N	F	%
1	Mengimplementasikan pada setiap proses akademik di SMAMDA Sidoarjo baik itu proses belajar mengajar dan juga membiasakan setiap aktifitas di lingkungan sekolah baik sekolah islami, unggul, sinergi merupakan strategi sekolah untuk mewujudkan pendidikan holistik, terdapat nilai-nilai utama disekolah.	20	2	10
2	Membangun budaya internalisasi nilai-nilai spiritual dengan salam, senyum, sapa, membaca al-Qur'an pada setiap pagi selama 30 menit, shalat berjamaah dan shalat sunnah, serta budaya menyiapkan diri melalui briefing guru dan karyawan setiap pagi.		8	40
3	Prinsip pendidikan holistik : membantu siswa dalam mengembangkan potensi individu dalam suasana pembelajaran lebih menyenangkan, demokrasi, humanis melalui pengalaman dalam berinteraksi dengan lingkungannya		2	10

4	Budaya disiplin waktu dan pengembangan diri seoptimal mungkin yang difasilitasi melalui kegiatan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler		2	10
5	Dalam aspek, penilaian sikap sekolah mengadakan Darul Arqom dan Baitul Arqom untuk mengajarkan siswa tentang akhlak yang terpuji		2	10
6	Prinsip prinsip pendidikan holistik yang dikembangkan: Berpusat pada Tuhan yang menciptakan dan menjaga kehidupan, Pendidikan untuk transformasi, pengembangan individu secara utuh di dalam masyarakat, menghargai keunikan dan kreativitas individu dan masyarakat di dasarkan kesalinghubungan		2	10
9	Budaya individu yang bertanggungjawab		2	10
	Σ	20	20	100

Tabel. 4.7

Strategi Implementasi Pendidikan Holistik: Standar dan tolok ukur kelulusan siswa dari perspektif pendidikan holistik

NO	STANDAR DAN TOLOK UKUR KELULUSAN SISWA	N	F	%
1	Warga sekolah mampu menerapkan budaya baca Al-Qur'an setiap pagi. Setiap warga dapat mengembangkan budaya baca Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, baik di rumah maupun di sekolah dengan penilaian mandiri.	20	5	25
2	Lulus bidang akademik yang ditandai dengan lulus UN, Bisa membaca al-Qur'an dengan benar dan dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari Keseimbangan antara spriritual dan material		5	25

3	Menerapkan pendidikan yang berdedikasi dengan perkembangan potensi diri setidaknya ada kriteria penilaian yang jelas sehingga ada ketentuan standar kebijakan yang adil bagi seluruh siswa sebagai upaya memotivasi aktifitas belajar		5	25
4	Standart dan tolak ukur kelulusan siswa dari pendidikan holistik ialah siswa dapat mengembangkan seluruh potensi akademik, potensi sosial, potensi kreatif, potensi smosi dan potensi spiritual		5	25
	Σ	20	20	100

Tabel. 4.8

Strategi Implementasi Pendidikan Holistik: Struktur Kurikulum

NO	STRUKTUR KURIKULUM	N	F	%
1	SMAMDA Sidoarjo berusaha memfasilitasi dan mengembangkan keseluruhan kecerdasan peserta didik, meliputi kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional, kecerdasan ketangguhan dan kecerdasan intelektual	20	15	75
2	Pendidikan holistik sebenarnya sudah termasuk dalam kurikulum 2013 yang terukur dalam struktur kurikulum kalau kurikulum 2013 di implementasikan dengan maksimal sebenarnya sudah masuk dalam pengejawantahan dari pendidikan holistik.		5	25
	Σ	20	20	100

Tabel. 4.9

Strategi Implementasi Pendidikan Holistik: Metode pembelajaran berbasis prinsip-prinsip pendidikan holistik

NO	METODE PEMBELAJARAN	N	F	%
1	Belajar melalui keseluruhan bagian otak Belajar melalui kecerdasan majemuk (multiple intelligences) yaitu cerdas bahasa, cerdas gambar, cerdas musik, cerdas tubuh, cerdas matematika dan logika, cerdas sosial, cerdas diri, cerdas alam, cerdas spiritual.	20	6	30
2	Dilakukan dengan cara : a. Pendekatan tranformal b. Lebih fleksibel dalam proses pembelajaran c. Memecahkan masalah dari prespektif multidisiplin ilmu d. Menekankan pada pembelajaran yang penuh makna e. Mengaktifkan gaya pembelajaran berbasis implementasi kemasyarakatan.		14	70
	Σ	20	20	100

Tabel. 4.10

Strategi Implementasi Pendidikan Holistik: Penilaian pembelajaran berbasis prinsip-prinsip pendidikan holistik

NO	PENILAIAN PEMBELAJARAN	N	F	%
1	Menggunakan penilaian otentik dalam bidang akademik, non akademik, karakter, dan moral	20	10	50
2	Penilaian pembelajaran ini adalah terciptanya individu yang berkarakter dengan mencerminkan sikap-sikap yang tercermin pada 9 pilar karakter		7	35
3	Penilaian pembelajaran meliputi sikap sosial, spiritual, pengetahuan dan psikomotor.		3	15
	Σ	20	20	100

D. Analisa Data

Implementasi pendidikan holistik di perguruan Muhammadiyah Jawa Timur dilandasi dengan kebijakan

1. Landasan filosofis implementasi pendidikan holistik di 3 sekolah sasaran penelitian yaitu SD Muhammadiyah 16 Surabaya, SMP Muhammadiyah 2 Surabaya dan SMA Muhammadiyah Sidoarjo menggtambahkan adanya kesamaan yaitu pendidikan berbasis spiritualitas, pengembangan karakter, pengembangan talenta, kreatifitas, pendidikan berbasis inovasi, dan pendidikan berbasis kebebasan. Hal ini diperoleh dari paparan stakeholder sekolah sebagaimana dijelaskan dalam tabel berikut.

Tabel. 4.11

Landasan Filosofis Implementasi Pendidikan Holistik

SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo	SMP Muhammadiyah 2 Surabaya	SD Muhammadiyah 16 Surabaya
Pemberian kebebasan kepada seluruh siswa dalam mengembangkan diri dalam bidang intelektual, bakat dan minat	Pada dasarnya seorang individu dapat menemukan identitas, tujuan, dan makna hidup. Melalui hubungan dengan masyarakat, nilai nilai spiritual dan lingkungan alam	Pada dasarnya seorang individu dapat menemukan identitas, tujuan, dan makna hidup. Melalui hubungan dengan masyarakat, nilai nilai spiritual dan lingkungan alam
Pendidikan adalah kebutuhan dasar setiap manusia mendapatkan hal-hal baru kemudian mempelajarinya, merupakan proses keingintahuan setiap orang. Banyak hal di dalam kehidupan sehari-hari, manusia membutuhkan sesuatu. Karena banyak hal inilah seseorang harus mengupas, mempelajari sesuatu itu secara detail dan sungguh-sungguh.	Pendidikan yang memberikan pandangan bahwa setiap orang menemukan identitas, makna dan tujuan dalam hidup melalui membangun hubungan dengan lingkungan sekitar, nilai-nilai kemanusiaan. Seperti hidup damai dan peka terhadap perasaan orang lain.	Pendidikan yang memberikan pandangan bahwa setiap orang menemukan identitas, makna dan tujuan dalam hidup melalui membangun hubungan dengan lingkungan sekitar, nilai-nilai kemanusiaan. Seperti hidup damai dan peka terhadap perasaan orang lain.
Dalam pendidikan (khususnya di lingkungan Muhammadiyah) tidak hanya fokus pada meningkatkan daya berpikir otak, tetapi juga harus seimbang dengan meningkatnya kemampuan pengendalian emosinya. Sehingga akan terbentuk	Pendidikan fokus pada perkembangan intelektual, emosi, sosial, fisik, artistik, kreatifitas, dan spiritual individu.	Pendidikan focus pada perkembangan intelektual, emosi, sosial, fisik, artistik, kreatifitas, dan spiritual individu.

<p>pribadi yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan akal, perasaan maupun perbuatan.</p>		
<p>Landasan filosofinya bahwa setiap orang itu unik. Dalam keunikannya dia bisa menemukan identitasnya, tujuan hidupnya melalui hubungannya dengan banyak pihak sebagai nalurinya untuk hidup bersosial. Dengan alam, dengan masyarakat dia bisa mendapatkan nilai-nilai dalam hidupnya termasuk nilai-nilai spiritual. Pendidikan holistik itu mewedahi kebutuhan siswa dari segala aspek baik akademik maupun non akademik (kecerdasan majemuk)</p>	<p>Pendidikan yang difokuskan pada perkembangan intelektual, social, fisik, artistic, kreatifitas, spiritual individu.</p>	<p>Pendidikan yang difokuskan pada perkembangan intelektual, social, fisik, artistic, kreatifitas, spiritual individu.</p>
<p>Slogan di SMAMDA Sidoarjo antara lain : “SMAMDA The Real School” SMAMDA Do The Best dan Sekolah Sang Juara” slogan-slogan tersebut yang mendorong pimpinan di SMAMDA Sidoarjo untuk menerapkan pendidikan holistik di sekolah.</p>	<p>Pendidikan yang memberikan pandangan bahwa setiap orang menemukan identitas makna dan tujuan dalam hidup melalui membangun hubungan dengan lingkungan sekitar, nilai nilai kemanusiaan</p>	<p>Pendidikan yang memberikan pandangan bahwa setiap orang menemukan identitas makna dan tujuan dalam hidup melalui membangun hubungan dengan lingkungan sekitar, nilai nilai kemanusiaan</p>
<p>Bahwa individu peserta didik adalah unik ; memiliki kecerdasan yang spesifik dari kecerdasan-kecerdasan</p>		

majemuk (noward garden)		
<p>Belajar untuk merubah stigma 'tidak mampu' menjadi pembelajaran yang aktif, berkarya, dan berpendidikan tinggi dalam berbagai bidang, tidak kecuali landasan agama. Pendidikan yang berpandangan dari barat di negara ini dapat dikemas dengan pendidikan berkultur kebangsaan dan berkearifan lokal, dengan demikian ada upaya secara sadar untuk mengembangkan potensi diri ke potensi yang lebih baik dan tepat, (keseimbangan IQ, EQ dan ESQ) wajib wajib untuk diterapkan.</p>		
<p>Membantu siswa mengembangkan potensi individu dalam suasana pembelajaran yang menyenangkan, demokratis dan humanis melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungannya</p>		
<p>Pemberian kebebasan kepada seluruh siswa dalam mengembangkan diri dalam bidang intelektual, bakat dan minat</p>		
<p>Pendidikan adalah kebutuhan dasar setiap</p>		

<p>manusia mendapatkan hal-hal baru kemudian mempelajarinya, merupakan proses keingintahuan setiap orang. Banyak hal di dalam kehidupan sehari-hari, manusia membutuhkan sesuatu. Karena banyak hal inilah seseorang harus mengupas, mempelajari sesuatu itu secara detail dan sungguh-sungguh.</p>		
---	--	--

2. Strategi implementasi pendidikan holistik di SD Muhammadiyah 16 Surabaya, di SMP Muhammadiyah 2 Surabaya dan di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo dilihat dari beberapa unsur yaitu budaya, standar dan tolok ukur kelulusan, struktur kurikulum, metode pembelajaran, dan penilaiannya merupakan satu kesatuan yang mengedepankan terbentuknya kepribadian yang utuh baik dari unsur spiritual, akademik, moral, sosial, pengembangan talenta, pengembangan karakter. Tesa ini dihasilkan dari sintesa beberapa fenomena yang diperoleh dari lapangan dan terangkum dalam tabel berikut.

Tabel. 4.12

Implementasi Pendidikan Holistik di SD Muhammadiyah 16 Surabaya,
di SMP Muhammadiyah 2 Surabaya, dan di SMA Muhammadiyah
Sidoarjo

NO	KOMPONEN IMPLEMENTASI PENDIDIKAN HOLISTIK	POLA
01	Budaya Sekolah dan Prinsip Pendidikan Holistik yang dikembangkan di Sekolah	Budaya spiritual, moral, pengembangan potensi, lingkungan sosial, peduli. Prinsip yang dikembangkan selaras dengan budaya yang dikembangkan sekolah.
02	Standar Dan Tolok Ukur Kelulusan Siswa	Siswa terbukti dapat mengembangkan seluruh potensi akademik, potensi sosial, potensi kreatif, potensi emosi dan potensi spiritual
03	Struktur Kurikulum berbasis pendidikan holistik	Memfasilitasi dan mengembangkan keseluruhan kecerdasan peserta didik, meliputi kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional, kecerdasan ketangguhan dan kecerdasan intelektual
04	Metode Pembelajaran berbasis pendidikan holistic	Belajar melalui keseluruhan bagian otak, belajar melalui kecerdasan majemuk (multiple intellegences) yaitu cerdas bahasa, cerdas gambar, cerdas musik, cerdas tubuh, cerdas matematika dan logika, cerdas sosial, cerdas diri, cerdas alam, cerdas spiritual.
		<p>Dilakukan dengan cara :</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Pendekatan tranformal b. Lebih fleksibel dalam proses pembelajaran c. Memecahkan masalah dari prespektif multidisiplin ilmu d. Menekankan pada pembelajaran yang penuh makna e. Mengaktifkan gaya pembelajaran

05	Penilaian pembelajaran berbasis prinsip-prinsip pendidikan holistik	Menggunakan penilaian otentik dalam bidang akademik, non akademik, karakter, dan moral
		Penilaian pembelajaran ini adalah terciptanya individu yang berkarakter dengan mencerminkan sikap-sikap yang tercermin pada 9 pilar karakter
		Penilaian pembelajaran meliputi sikap sosial, spiritual, pengetahuan dan psikomotor.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Penelitian yang berjudul studi tentang implementasi pendidikan holistik di Sekolah Dasar dan Menengah Muhammadiyah Jawa Timur menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Filosofi implementasi pendidikan holistik

Tiga Sekolah Dasar dan Menengah Muhammadiyah Jawa Timur dalam mengimplementasikan pendidikan holistik telah terbukti memiliki landasan filosofis. Pada sekolah dasar yang diwakili oleh SD Muhammadiyah 16 Surabaya, landasan filosofisnya lebih cenderung pada kebebasan yang harus diperoleh oleh siswa. Pada sekolah menengah pertama yang diwakili oleh SMPM 2 Surabaya, landasan filosofisnya lebih pada pengembangan talenta. Sedangkan di sekolah menengah atas yang diwakili oleh SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo, landasan filosofisnya lebih kompleks. Terdiri dari landasan yang bersumber dari teori kependidikan, filsafat dan psikologi.

2. Strategi implementasi pendidikan holistik

Strategi implementasi pendidikan holistik di sekolah dasar dan menengah Muhammadiyah Jawa Timur yang dilihat dari SD Muhammadiyah 16 Surabaya, SMP Muhammadiyah 2 Surabaya, dan SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo baik dari budaya, tolok ukur kelulusan, struktur kurikulum, metode

pembelajaran dan penilaian pembelajaran menjadi sebuah kesatuan dalam membangun kepribadian utuh. Kepribadian utuh ini meliputi keseluruhan komponen diri, yaitu spiritual, moral, sosial, akademik, emosi, pengembangan talenta, dan karakter.

B. REKOMENDASI

Kajian tentang pendidikan holistik tergolong baru dan belum banyak yang melakukan penelitian, terutama di Indonesia. Masih banyak yang harus ditulis dan diteliti dalam persoalan pendidikan holistik. Olehkarenanya, penelitian ini direkomendasikan untuk ditindak lanjuti dengan penelitian-penelitian berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Barnadib, Imam, *Filsafat Pendidikan: Tinjauan Mengenai Beberapa Aspek dan Proses Pendidikan*, Yogyakarta: Andi Offset, 1986.
- Bashori, Khoiruddin, *Problem Psikologis Kaum Santri*, Yogyakarta: Forum Kajian Budaya dan Agama, 2003.
- Bass, Jossey, *Building Character: Strengthening the Heart of Good Leadership*, San Fransisico: 2007.
- Bogdan R.C. dan S. Taylor, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*, terjemahan, Jakarta: Usaha Nasional, 1993.
- Farrier, Austin, *The Freedom of the Will*, London: Adam & Charles Black Limited, 1957.
- Flake, Carol, *Holistic Education: Principles, Perspective, and Practices*, Brandon: Holistic Education Press, 2000.
- Forbes, Scott H and Martin, Robin Ann, *What Holistic Education Claims About Itself*, San Diego: American Education Research Association, 2004.
- , *Holistic Learning: How to Study Better, Understand More, and Actually "Get" What You Want to Learn*, <http://www.scootthyoung.com/blog/>: August 3, 2007.
- , *How to Learn More and Study Less*, <http://www.scootthyoung.com/blog/>: August 3, 2007.
- Fry, C. George and Fry, Jon Paul, *Avicenna's Philosophy of Education: An Introduction*, Washington D.C.: Three Continents Press, Inc., 1990.
- Gardner, Howard, *Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences*, London: William Heinemann, 2984.
- Gidlay, Jennifer M, "Holistic Education and Vision of Rehumanized Futures", *Research of Steiner Education*, Vol. I, No. 2, 2010.
- Goleman, Daniel , *Emotional Intelligence*, Terjemahan, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1996.
- Gutas, D., *Avicenna and the Aristotelian Tradition: Introduction to Reading Avicenna's Philosophical Works*, Leiden: E.J. Brill, 1988.

- Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif*, Malang: UMM Press. 2004.
- Highet, Gilbert, *The Art of Teaching*, New York: Vintage Book, 1950.
- Hutcheon, Duffy, *Character and Culture*, London: Praeger Publisher, 1999.
- Ibn Sina, *Fi Ithbat al-Nubuwwat*, Edited with Introduction and Notes by Michael Marmura, Beirut: Dar al-Nahar, 1968.
- , *Isharat wa al-Tanbihat*, Edited by Nasiruddin al-Tusi, Vol. 4, Cairo: Dar al-Ma'arif, 1958.
- , *Fi Ithbat al-Nubuwwat*, edited with introduction and notes by Michael Marmura, Beirut: Dar al-Nahar, 1968.
- Kementerian Pendidikan Nasional, "Kurikulum 2013"
- Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: PT Gramedia, 1983.
- Marimba, Ahmad D, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, Bandung: PT al-Ma'arif, 1962.
- McNabb, David , *Research Methods in Public Administration and Non Profit Management and Qualitatif Approachs*, New York: M.E. Sharp. Inc., 2002.
- Miller, Ron, *What are School For?: Holistic Education in American Culture*, Brandon: Holistic Education Press, 2000.
- Narbuko, Cholid dan Achmadi, Abu, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Novick, Bernard and Friends, *Building Learning Communities with Character*, Virginia, 1999.
- Rudge, Lucila Telles, *Holistic Education: An Analysis Of Its Pedagogical Application*, Ohio State University, 2008
- Trine, Ralph Waldo, *Character Building: Thought Power*, Virginia, 2007.
- Qadir, CA, *Philosophy and Science in the Islamic World*, New York: Routledge, 1988.
- Rahman, fazlur, *Avicenna's Psychology: an English Translation of Kitab al-Najat*, Book II, Chapter VI with Historico-Philosophical Notes and

Textual Improvements on the Cairo Edition, London: Oxford University Press, 1952.

-----, *Prophecy in Islam: Philosophy and Ortodoxy*, London: George Allen & Unwin LTD., 1958.

Rudge, Lucila Telles, *Holistic Education: An Analysis Of Its Pedagogical Application*, Ohio State University, 2008 *Holistic Education: An Analysis Of Its Pedagogical Application*, Ohio State University, 2008.

Russel, Bertrand, *On Education*, London: Unwin Books, 1960.

Salam, Junus, *K.H. Ahmad Dahlan Amal dan Perjuangannya*, Banten: al-Wasat Publishing House, 2009.

Strauss, Anselm dan Juliet Corbin, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif: tata langkah dan tehnik-tehnik teoritisasi data*, terjemahan, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.

Al-Takriti, Nanji, *Yahya Ibn 'Adi: A Critical Edition and Study of his Tahdhib al-Akhlaq*, Beirut-Paris: Editions Quridat, 1978.

Tilaar H.A.R , *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*, Jakarta: Rineka Cipta, 1977.

1.	NAME	: Arba'iyah Yusuf
2.	EDUCATION	: <ul style="list-style-type: none"> • Under Graduate (BA) in Education, IAIN Sunan Ampel Malang, 1986 • Degree (Dra) in Education, IAIN Sunan Ampel Surabaya, 1989 • Master in Philosophy (Philosophy of Education Perspective) of McGill University, Montreal Canada, 1994
3.	OTHER TRAINING	: <ul style="list-style-type: none"> • Pre-Departure Training Program for Overseas Student, Ministry of Religious Affairs, Jakarta, June 1990 – May 1991 • English for Academic Purposes Course, IAILF Jakarta, June-November, 1991 • English for Academic Purposes Course, IAILF Bali, January-March, 1992 • Course on Education Approaches & Management, Faculty of Education; McGill University, Montreal, Canada, July-August, 1993. • Teaching and Learning Design Training, IAIN Sunan Ampel Surabaya, 1996 • Training of Trainers for Gender Analysis, Ford Foundation-IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, June, 1999. • Educational Research Methodology, Indonesia Canada Higher Education Project, Jakarta, February, 2000 • Training for Monitoring and Evaluation Consultant, Ministry of National Education, Jakarta, 2004, 2005, 2006, 2007 • Training to be Capacity Development Plan Adviser, Ministry of National Education, Jakarta, 2009 • Assesor for SMA and MA Accreditation, National Accreditation Board, Malang, 2010
4.	MEMBERSHIP OF NGO	: Human Education Foundation Indonesia
5.	EMPLOYMENT RECORD	: SPECIFIC AS EDUCATION CONSULTANT
A.	From June 2000	To Desember 2012
		Education Consultant : <ul style="list-style-type: none"> • Independent Compliant Monitoring and Evaluation • Joyful Learning Development • MBS menuju Sekolah Ramah Anak • Quality Assessment Specialist

		<ul style="list-style-type: none"> • Capacity Development Plan Adviser • Education Public Expenditure Analysis Adviser
B	From 1991	Currently
		Dosen IAIN Sunan Ampel Surabaya Mata Kuliah:
		<ul style="list-style-type: none"> • Filsafat Pendidikan Islam • Filsafat Islam • Filsafata Ilmu • Pengantar Filsafat • English For Tourism • General English • Speaking • Sejarah Pendidikan Islam • Pengembangan Kurikulum
C	From 1995	To 1997
		Dosen Universitas Muhammadiyah Ponorogo
D	From 2004	To 2007
		Dosen Universitas Muhammadiyah Surabaya
E	From 2000	Currently
		Pembina Perguruan Muhammadiyah Jawa Timur
		Trainer Kependidikan
F	WRITING	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Direct Method for Teaching Arabic Speaking</i>, BA Thesis, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Malang, 1986 • <i>Direct Method for Arabic Teaching</i>, Dra. Thesis, 1989 • <i>Indonesian Students in Montreal Canada</i>, Hello Magazine Indonesia, 1993 • <i>Women in Qur'an: should be questioned?</i>, ICMI ORSAT Montreal Canada, 1994 • <i>The role of the faculty of the soul: Ibn sina's Thought on Perfect Man</i>, MA Thesis, 1994 • <i>Learning English</i>, (Modul), Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya, 1994 • <i>The Thought of al-Ghazali on "Light"</i>, Edukasi Magazine, 1995

	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Ibn Sina's Life</i>, Edukasi Magazine, 1996
	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Abd jabbar's View on I'jaz al-Qur'an</i>, Nizamia Journal, 1999
	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Ihwan al-Shafa Thought on Education</i>, Journal Quality Ahsana, IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2000
	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Listening Focus</i>, Module, IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2000
	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Comparative Study: Education in Malaysia and Singapore</i>, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2001
	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Filsafat Pendidikan Islam</i>, Diktat, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2002
	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Pemikiran Pendidikan</i>, Modul, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel, 2002
	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Strategic Planning</i>, Module, Human Education Foundation Surabaya, 2002
	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Islam and Human Right in Indonesia</i>, Joint Research McGill University-IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2001-2002
	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Quantum Writing</i>, Plan Indonesia Surabaya, 2003
	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Active English</i>, Plan Indonesia Surabaya, 2004
	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Joyful English</i>, Plan Indonesia Surabaya, 2004
	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Student Book Activity</i>, Plan Indonesia Surabaya, 2004
	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Joyful Learning Development</i>, Plan Indonesia Surabaya, 2004
	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Evaluation of Joyful Learning</i>, Plan Indonesia Surabaya, 2004
	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Pemberdayaan Masyarakat: modul Pelatihan</i>, Yayasan Paramulia, Surabaya, 2007.
	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Panduan Pengelolaan Keuangan Sekolah/Madrasah Muhammadiyah</i>, Surabaya, 2011
	<ul style="list-style-type: none"> • <i>English for Tourism</i>, Modul, Surabaya, 2005
	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Filsafat Pendidikan Islam (Dimensi Filsafat Dalam Pendidikan Islam Modern)</i>, Surabaya, 2012
	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Listening Focus</i>, Surabaya, 2000

INSTRUMEN PENELITIAN

INTERVIEW GUIDE

Subject Interview : Pimpinan (Kepala dan WaKa/Kaur/Tim)

NO	Daftar Pertanyaan dan Respon
01	Apa landasan filosofis penerapan pendidikan holistik di sekolah yang bapak/ibu pimpin?
02	<p>Bagaimana strategi implementasi pendidikan holistik di sekolah yang bapak/ibu pimpin?</p> <p>a. Budaya sekolah dan prinsip-prinsip pendidikan holistik</p> <p>b. Standar dan tolok ukur kelulusan siswa dari perspektif pendidikan holistik</p> <p>c. Pendidikan holistik dalam Struktur kurikulum</p> <p>d. Penataan kurikulum pemerintah dan sekolah</p> <p>e. Metode pembelajaran berbasis prinsip-prinsip pendidikan holistik</p> <p>f. Penilaian pembelajaran berbasis prinsip-prinsip pendidikan holistik</p>

	g. Peran pimpinan dalam implementasi pendidikan holistik
	h. Peran guru dalam implementasi pendidikan holistik
	i. Peran karyawan dalam implementasi pendidikan holistik
	j. Peran orang tua dalam implementasi pendidikan holistik
03	<p>Bagaimana gambaran hasil yang dicapai siswa dari implementasi pendidikan holistik?</p> <p>a. Capaian kepribadian</p> <p>b. Capaian akademik</p> <p>c. Capaian pengembangan talenta</p>

INSTRUMEN PENELITIAN
INTERVIEW GUIDE

Subject Interview : Wali siswa

NO	Daftar Pertanyaan	Respon
01	Bagaimana pandangan bapak ibu tentang pendidikan holistik di sekolah putra putri bapak ibu?	
02	Apa peran bapak ibu dalam implementasi pendidikan holistik di sekolah putra putri bapak ibu?	
03	Apa manfaat implementasi pendidikan holistik di sekolah putra putri bapak ibu bagi putra putrid bapak ibu?	
04	Apa saran bapak ibu tentang implementasi pendidikan holistik di sekolah putra putri bapak ibu?	

INSTRUMEN PENELITIAN

INTERVIEW GUIDE

Subject Interview : Ketua Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah
Muhammadiyah Jawa Timur

NO	Daftar Pertanyaan	Catatan Hasil
01	Mohon dijelaskan latar belakang penetapan pendidikan holistik dilingkungan perguruan Muhammadiyah Jawa timur?	
02	Bagaimana respon sekolah dan madrasah tentang kebijakan pendidikan holistik dilingkungan perguruan Muhammadiyah Jawa Timur?	
03	Apa dampak kebijakan tersebut dalam pengembangan pendidikan Muhammadiyah?	

Hasil interview akan didalami melalui studi dokumen

Subject Interview : Ketua Dewan Pendidikan kota Surabaya dan kabupaten Sidoarjo

NO	DAFTAR PERTANYAAN	CATATAN HASIL
01	Bagaimana pandangan bapak/ibu tentang implementasi pendidikan holistik di sekolah.....?	
02	Apa saran bapak ibu terkait implementasi pendidikan holistik di sekolah.....?	

INSTRUMEN PENELITIAN

INTERVIEW GUIDE

Subject Interview : Guru

NO	Daftar Pertanyaan dan Respon
01	Apa landasan filosofis penerapan pendidikan holistik di sekolah yang bapak/ibu ketahui?
02	<p>Bagaimana strategi implementasi pendidikan holistik di sekolah yang bapak/ibu ketahui maupun yang bapak ibu lakukan?</p> <p>a. Budaya sekolah dan prinsip-prinsip pendidikan holistik</p> <p>b. Standar dan tolok ukur kelulusan siswa dari perspektif pendidikan holistik</p> <p>c. Pendidikan holistik dalam Struktur kurikulum</p> <p>d. Penataan kurikulum pemerintah dan sekolah</p> <p>e. Metode pembelajaran berbasis prinsip-prinsip pendidikan holistik</p> <p>f. Penilaian pembelajaran berbasis prinsip-prinsip pendidikan holistik</p> <p>g. Peran pimpinan dalam implementasi pendidikan holistik</p>

	<p>h. Peran guru dalam implementasi pendidikan holistik</p>
	<p>i. Peran karyawan dalam implementasi pendidikan holistik</p>
	<p>j. Peran orang tua dalam implementasi pendidikan holistik</p>
03	<p>Bagaimana gambaran hasil yang dicapai siswa dari implementasi pendidikan holistik?</p> <ul style="list-style-type: none">a. Capaian kepribadianb. Capaian akademikc. Capaian pengembangan talenta

INSTRUMEN PENELITIAN
INTERVIEW GUIDE

Subject Interview : Karyawan

NO	Daftar Pertanyaan dan Respon
01	Apa landasan filosofis penerapan pendidikan holistik di sekolah yang bapak/ibu ketahui?
02	<p>Bagaimana strategi implementasi pendidikan holistik di sekolah yang bapak/ibu ketahui maupun yang bapak ibu lakukan?</p> <p>a. Budaya sekolah dan prinsip-prinsip pendidikan holistik</p> <p>b. Standar dan tolok ukur kelulusan siswa dari perspektif pendidikan holistik</p> <p>c. Pendidikan holistik dalam Struktur kurikulum</p> <p>d. Penataan kurikulum pemerintah dan sekolah</p> <p>e. Metode pembelajaran berbasis prinsip-prinsip pendidikan holistik</p> <p>f. Penilaian pembelajaran berbasis prinsip-prinsip pendidikan holistik</p> <p>g. Peran pimpinan dalam implementasi pendidikan holistik</p> <p>h. Peran guru dalam implementasi pendidikan holistik</p>

	<p>i. Peran karyawan dalam implementasi pendidikan holistik</p>
	<p>j. Peran orang tua dalam implementasi pendidikan holistik</p>
03	<p>Bagaimana gambaran hasil yang dicapai siswa dari implementasi pendidikan holistik?</p> <p>a. Capain kepribadian</p> <p>b. Capaian akademik</p> <p>c. Capaian pengembangan talenta</p>



UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

**KEPUTUSAN REKTOR UIN SUNAN AMPEL SURABAYA
NOMOR : Un.07/1/TL.00/SK/261.0P/2015**

TENTANG

**PENETAPAN PENERIMA BANTUAN PENELITIAN MAHASISWA, INDIVIDUAL DOSEN,
KOLEKTIF DOSEN, KOLEKTIF DOSEN BERSAMA MAHASISWA, DAN PENELITIAN
PENGEMBANGAN KELEMBAGAAN TAHUN 2015**

REKTOR UIN SUNAN AMPEL SURABAYA,

- Menimbang : a. bahwa dalam rangka menunjang pelaksanaan penelitian mahasiswa, individual dosen, kolektif dosen, kolektif dosen bersama mahasiswa dan penelitian pengembangan kelembagaan di lingkungan UIN Sunan Ampel, maka dipandang perlu memberikan bantuan penelitian yang dimaksud;
- b. Berdasarkan hasil seleksi proposal hari senin- rabu tanggal 11-13 Mei 2015 dan rapat pimpinan rektorat dan LP2M tentang penetapan penerimaan bantuan penelitian hari kamis, jumat tanggal 18 -19 Mei 2015 maka nama-nama sebagaimana tersebut dalam lampiran keputusan ini dipandang memenuhi syarat untuk diberikan bantuan penelitian mahasiswa, individual dosen, kolektif dosen, kolektif dosen bersama mahasiswa dan penelitian pengembangan kelembagaan

- Mengingat : 1. Undang-Undang RI No.12 Tahun 2012 Tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah RI Nomor 48 Tahun 2008 Tentang Pendanaan Pendidikan;
3. Peraturan Pemerintah RI No.4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Menteri Agama Nomor 8 Tahun 2014 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya;
5. DIPA BLU UIN Sunan Ampel Surabaya Tahun Anggaran 2015 No. DIPA-025.04.2.423770/2015 tanggal 14 Nopember 2014.

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan : **KEPUTUSAN REKTOR UIN SUNAN AMPEL SURABAYA
TENTANG PENETAPAN PENERIMA BANTUAN PENELITIAN
MAHASISWA, INDIVIDUAL DOSEN, KOLEKTIF DOSEN,
KOLEKTIF DOSEN BERSAMA MAHASISWA, DAN PENELITIAN
PENGEMBANGAN KELEMBAGAAN TAHUN 2015.**

- Pertama 1. Menetapkan nama penerima bantuan penelitian mahasiswa, fakultas, judul penelitian dan jumlah bantuan sebagaimana tersebut dalam kolom 2,3,4 dan 5 lampiran I keputusan ini.
2. Menetapkan nama penerima bantuan, penelitian individual dosen, fakultas, judul penelitian dan jumlah bantuan sebagaimana tersebut dalam kolom 2,3,4 dan 5 lampiran II keputusan ini.
3. Menetapkan nama penerima bantuan penelitian kolektif dosen, penelitian fakultas, judul penelitian dan jumlah bantuan sebagaimana tersebut dalam kolom 2,3,4 dan 5 lampiran III keputusan ini.

4. Menetapkan nama penerima bantuan penelitian kolektif dosen bersama mahasiswa, fakultas, judul penelitian dan jumlah bantuan sebagaimana tersebut dalam kolom 2,3,4 dan 5 lampiran IV keputusan ini.
5. Menetapkan nama penerima bantuan penelitian pengembangan kelembagaan, fakultas, Judul penelitian dan jumlah bantuan sebagaimana tersebut dalam kolom 2,3,4 dan 5 lampiran I keputusan ini.

Kedua : Tahapan pencairan bantuan kepada masing-masing peneliti berdasarkan jenis penelitian sebagaimana tersebut dalam kolom 5 lampiran I, II, III, IV dan V keputusan ini diatur sebagai berikut :

1. Pencairan tahap I (pertama) sebesar sebesar 40% dari nominal seluruh bantuan dengan melampirkan proposal
2. Pencairan tahap ke II (dua) sebesar 60 % dari nominal seluruh bantuan dengan melampirkan laporan hasil penelitian dan bukti pengeluaran pertanggung jawaban keuangan
3. Pajak penghasilan pasal 21 (PPh. Ps 21) dibebankan pada penerima bantuan sebagaimana dimaksud dalam butir "Pertama" penetapan ini.

Ketiga : Segala biaya yang dikeluarkan sebagai akibat diterbitkannya keputusan ini dibebankan kepada anggaran DIPA-BLU UIN Sunan Ampel Surabaya Tahun Anggaran 2015

Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Ditetapkan di Surabaya
Pada tanggal 30 Juni 2015

Rektor / Kuasa Pengguna Anggaran



Tembusan Yth:

1. Sekretaris Jenderal Kementerian Agama, Jakarta;
2. Inspektur Jenderal Kementerian Agama, Jakarta;
3. Kepala KPPN Surabaya II, Surabaya ;
4. Kepala Biro AAKK UIN Sunan Ampel, Surabaya;
5. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Sunan Ampel Surabaya;
6. Ybs. Untuk diketahui dan dilaksanakan.

Dr. Hj. Mardiyah, M.Ag. NIP. 196707252003122001	Tarbiyah dan Keguruan	KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MENGEMBANGKAN MADRASAH BERBUDAYA LINGKUNGAN HIDUP (Studi Multi Kasus Pada Madrasah Program Adiwiyata se Kabupaten Jombang)	Rp.13,500,000
Muflihah, MA. NIP. 197606122008012027	Tarbiyah dan Keguruan	ANALISIS KOMPARATIF NILAI BALAGHOH DENGAN NILAI SASTRA INDONESIA UNTUK MENINGKATKAN PEMBELAJARAN MATERI BALAGHOH DI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB, FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN, UIN SUNAN AMPEL SURABAYA	Rp.13,500,000
Yuni Arrifadah, M.Pd. NIP. 197306052007012048	Tarbiyah dan Keguruan	DINAMIKA PERKEMBANGAN MATEMATIKA PRA-PASCA KEJAYAAN ISLAM : (Sebagai Pelajaran Penting (Lesson Learn) untuk Generasi Sekarang)	Rp.13,500,000
Dr. H. Moch Tolchah, M.Ag. NIP. '195303051986031001	Tarbiyah dan Keguruan	KONSEPSI ANAK DIDIK MENURUT PROGRESSIVISME DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM	Rp.13,500,000
Drs. H. Usman Yudi, M.Pd.I NIP. 196501241991031002	Tarbiyah dan Keguruan	EKSISTENSI DAN IMPLEMENTASI NILAI-NILAI KEAGAMAAN DALAM KURIKULUM PENDIDIKAN DI INDONESIA (Studi Komparasi KTSP 2006 dan K 13 tahun 2013)	Rp.13,500,000
Drs. Munawir, M.Ag. NIP. 196508011992031005	Tarbiyah dan Keguruan	IDENTIFIKASI KEBUTUHAN PENYUSUNAN KURIKULUM PRODI PGMI MENGHADAPI MASYARAKAT EKONOMI ASEAN	Rp.13,500,000
Dr. Kusaeri, M.Pd. NIP. 197206071997031001	Tarbiyah dan Keguruan	KEMAMPUAN REGULASI DIRI, PERSEPSI SISWA TERHADAP MATEMATIKA, DAN KONTRIBUSINYA TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA	Rp.13,500,000
Drs. Suparto, M.Pd.I NIP. 196904021995031002	Tarbiyah dan Keguruan	EFEKTIVITAS EVALUASI FORMATIF DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP 4 MA'ARIF MANTUB LAMONGAN	Rp.13,500,000
Dra. Arba'iyah Ys, MA. NIP. 196405031991032002	Tarbiyah dan Keguruan	STUDI TENTANG IMPLEMENTASI PENDIDIKAN HOLISTIK DI SEKOLAH DASAR DAN MENENGAH MUHAMMADIYAH JAWA TIMUR	Rp.13,500,000



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Jend. A. Yani 117 Telp. 031-8410298 Fax. 031-8413300 Surabaya 60237
E-Mail : lppm@uinsby.ac.id Website: www.uinsby.ac.id

Nomor : Un.07/1/TL.01/209A /LP2M/2015
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.

1. Kepala SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo
 2. Kepala SD Muhammadiyah 16 Surabaya
 3. Kepala SMP Muhammadiyah 2 Surabaya
- Di - Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan rencana penelitian, atas nama:

Nama : Dra. Arbaiyah YS, MA
NIP : 196405031991032002
Pangkat/Gol : Lektor Kepala (IV/a)
Jabatan : Dosen Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Sby

Akan melakukan penelitian dengan judul:

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN HOLISTIK DI SEKOLAH DASAR DAN MENENGAH MUHAMMADIYAH JAWA TIMUR

Untuk keperluan di atas, mohon kiranya Bapak/ibu berkenan membantu penelitian di wilayah Bapak/ibu tersebut. Pengurusan segala sesuatu yang berkaitan dengan penelitian tersebut, akan diselesaikan oleh dosen/peneliti yang bersangkutan.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya, diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Surabaya, 6 Agustus 2015

Ketua

Dr. H. M. Fathoni Hasyim, M.Ag
NIP. 195601101987031001



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH SIDOARJO
SMA MUHAMMADIYAH 2 SIDOARJO
TERAKREDITASI A

Jopohit 666 B Sidoarjo, 61215 Telp. (031) 8921591, Fax. (031) 8957099, E-mail : smam2sda@gmail.com, Website : www.smamda.sch.id

SURAT KETERANGAN

No. 124/III. 4.AU/A/KET/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini :

nama : Wigatiningsih, M.Pd.
NBM : 820231
jabatan : Kepala SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo

menerangkan dengan sebenarnya :

nama : Dra. Arbaiyah Yusuf, MA
NIP : 196405031991032002
jabatan : Dosen UIN Sunan Ampel Surabaya

Telah melakukan penelitian dengan judul :” Studi Tentang Implementasi Pendidikan Holistik di Sekolah Dasar dan Menengah Muhammadiyah Jawa Timur di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo pada hari Sabtu dan Minggu Selama bulan Agustus 2015”.

Demikian surat keterangan ini dibuat, atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Sidoarjo, 5 September 2015

Kepala Sekolah,



Wigatiningsih, M.Pd.



Sekolah Kreatif

SD MUHAMMADIYAH 16 BARATAJAYA - SURABAYA

Jl. Baratajaya V Barat No. 2-4 Surabaya 60284 Telp. 031 5045109 Fax.031 5025903
email : sekolahkreatif@yahoo.co.id website : www.sekolahkreatif.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 132/IV.4.UA/F/KET/XI/2015

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Maulana Muhammad, S.T**
NBM : **993.594**
Jabatan : Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 16 Surabaya

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : **Dra. Arbaiyah Yusuf, MA**
N I P : 196405031991032002
Jabatan : Dosen UIN Sunan Ampel Surabaya

Telah melakukan penelitian dengan judul "Studi Tentang Implementasi Pendidikan Holistik di Sekolah Dasar dan Menengah Muhammadiyah Jawa Timur" di SD Muhammadiyah 16 Surabaya pada hari Sabtu dan Minggu bulan September – Oktober 2015.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb





SURAT KETERANGAN

No. : 075/IV.4.AU/F/2015



Yang bertanda tangan di bawah ini adalah :

Nama : Ir. SUDARUSMAN
Jabatan : KEPALA SMP MUHAMMADIYAH 2
Alamat : Jl Genteng Muhammadiyah 28 Surabaya



Menerangkan kepada :

Nama : Dra. Arbaiyah Yusuf, MA
NIP : 196405031991032002
Jabatan : Dosen UIN Sunan Ampel Surabaya

Telah melakukan penelitian dengan judul “Studi Tentang Implementasi Pendidikan Holistik di Sekolah Dasar dan Menengah Muhammadiyah Jawa Timur” di SMP Muhammadiyah 2 Surabaya Sabtu dan Minggu Bulan September – Oktober 2015.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan semestinya. Atas kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

